PSIKOLOGI SUFISTIK DAN HUMANISTIK

Studi Pemikiran al Gazālī dan Abraham Maslow serta Implikasinya bagi Pengembangan Pemikiran Psikologi

Oleh :

DRS. H. ABDULLAH HADZIQ, MA.
NIM : 8 7 0 9 5 / S.3

MILIK PERPUSTAKAAN PASCASARJANA
NO. INV. 000087 PPs / H / 04
TANGGAL : 26 OCT 2004

DISERTASI

Diajukan kepada Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam

PROGRAM PASCASARJANA
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Abdullah Hadziq, MA.

NIM : 87095/S3

Program : Doktor

Menyatakan bahwa **DISERTASI** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 3 Januari 2003

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
Tgl. 20
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Drs. H. Abdullah Hadziq, MA.
NIM : 87095 / S.3

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA

Promotor : **Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat** (

Promotor : **Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA.** ( )

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian seperlunya terhadap naskah disertasi berjudul :

PSIKOLOGI SUFISTIK DAN HUMANISTIK
Studi Pemikiran al Gazālī dan Abraham Maslow serta Implikasinya bagi Pengembangan Pemikiran Psikologi

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Abdullah Hadziq, MA.
Nim : 87095/S3
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 19 Juli 2003, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1/4/2004
Rektor/Ketua Senat

Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian seperlunya terhadap naskah disertasi berjudul :

PSIKOLOGI SUFISTIK DAN HUMANISTIK
Studi Pemikiran al Gazālī dan Abraham Maslow serta Implikasinya bagi Pengembangan Pemikiran Psikologi

yang ditulis oleh :

Nama	: Drs. H. Abdullah Hadziq, MA.
Nim	: 87095/S3
Program	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 19 Juli 2003, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 22 Pebruari 2004
Promotor/ Anggota Penilai,

Prof. Dr. Hj. Zakiah Daradjat

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian seperlunya terhadap naskah disertasi berjudul :

PSIKOLOGI SUFISTIK DAN HUMANISTIK
Studi Pemikiran al Gazālī dan Abraham Maslow serta Implikasinya bagi Pengembangan Pemikiran Psikologi

yang ditulis oleh :

Nama	: Drs. H. Abdullah Hadziq, MA.
Nim	: 87095/S3
Program	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 19 Juli 2003, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Pebruari 2004
Promotor/Anggota Penilai,

Dr. Hj. Alef Theria Wasim, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian seperlunya terhadap naskah disertasi berjudul :

PSIKOLOGI SUFISTIK DAN HUMANISTIK
Studi Pemikiran al Gazālī dan Abraham Maslow serta Implikasinya bagi Pengembangan Pemikiran Psikologi

yang ditulis oleh :

Nama	: Drs. H. Abdullah Hadziq, MA.
Nim	: 87095/S3
Program	: Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 19 Juli 2003, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Pebruari 2004
Anggota Penilai,

Prof. Dr. H. Simuh

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian seperlunya terhadap naskah disertasi berjudul :

PSIKOLOGI SUFISTIK DAN HUMANISTIK
Studi Pemikiran al Gazālī dan Abraham Maslow serta Implikasinya bagi Pengembangan Pemikiran Psikologi

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Abdullah Hadziq, MA.
Nim : 87095/S3
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 19 Juli 2003, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Maret 2004
Anggota Penilai,

Prof. Dr. Hj. Siti Partini Suardiman

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Sunan Kalijaga
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian seperlunya terhadap naskah disertasi berjudul :

PSIKOLOGI SUFISTIK DAN HUMANISTIK
Studi Pemikiran al Gazālī dan Abraham Maslow serta Implikasinya bagi Pengembangan Pemikiran Psikologi

yang ditulis oleh :

Nama : Drs. H. Abdullah Hadziq, MA.
Nim : 87095/S3
Program : Doktor

Sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Pendahuluan (Tertutup) pada tanggal 19 Juli 2003, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan ke Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Promosi (Terbuka) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11/2/2004
Anggota Penilai,

Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah

ABSTRAK

Judul Disertasi : PSIKOLOGI SUFISTIK DAN HUMANISTIK
(Studi Pemikiran al Gazālī dan Abraham Maslow serta Implikasinya bagi Pengembangan Pemikiran Psikologi)

Penulis : Drs. H. Abdullah Hadziq, MA.

Penelitian komparatif tentang pemikiran psikologi sufistik al Gazālī dan humanistik Maslow ini, bertujuan untuk (1) mengungkap *inner potential* dalam kaitannya dengan pengembangan tingkah laku psikologis, (2) mengungkap motivasi sebagai penggerak tingkah laku psikologis, (3) mengungkap pendidikan berbasis pendekatan tingkah laku manusiawi, dan (4) mengungkap peluang implikasi bagi pengembangan pemikiran psikologi.

Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian Bastin J. Parangimalil tentang *Maslow's Holistic Psychology and Humanistic Religion* dan penelitian Hanna Djumhana Bastaman tentang *Dimensi Psikologi dari Pandangan al Ghazali mengenai Manusia*. Masalah pokoknya, bukan lagi mencari rumusan tentang hal-hal yang terkait dengan psikologi gagasan al Gazālī atau Maslow, tetapi mencari titik persamaan dan perbedaan pemikiran psikologi kedua tokoh dan peluang implikasinya bagi pengembangan psikologi ke depan.

Pendekatan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif model asimetris. Penggunaan pendekatan model ini didasarkan atas pertimbangan, selain lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat perbandingan, juga lebih sistematis analisisnya. Agar kajian pemikiran psikologi kedua tokoh yang sarat dengan nilai kemanusiaan dan agama sejalan dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan juga pendekatan fenomenologis, dengan alasan karena pendekatan ini selain mengakui adanya kebenaran etik dan transendental, juga menerima subjektivitas tertentu sebagai suatu kebenaran.

Temuan pertama penelitian ini, bahwa *inner potential* memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkah laku psikologis. Maksudnya jika suasana batin dalam kondisi baik, maka akan berpengaruh positif terhadap tingkah laku psikologis, sebaliknya jika dalam kondisi penuh tekanan dan ancaman, maka akan berpengaruh negatif terhadap tingkah laku psikologis.

Temuan kedua, motivasi yang membangkitkan tingkah laku psikologis, didasarkan atas kebutuhan fisiologis dan psikologis yang bersifat intrinsik, hirarkis dan disadari.

Temuan ketiga, pemenuhan kebutuhan psikologis anak melalui perlakuan manusiawi, memiliki korelasi yang signifikan dengan keberhasilan pendidikan.

Temuan keempat, pemikiran psikologi kedua tokoh tersebut, secara *synthesis* memiliki peluang untuk memberikan implikasi positif bagi pengembangan pemikiran psikologi ke arah *anthropo-religious-centric*, orientasi tujuan ganda dan kesempurnaan moral.

KATA PENGANTAR

Dengan taufik, hidayah dan rahmat Allah, penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan disertasi ini yang berjudul : " Psikologi Sufistik dan Humanistik, Studi Pemikiran al Gazālī dan Abraham Maslow serta Implikasinya bagi Pengembangan Pemikiran Psikologi"

Kepada semua pihak yang ikut membantu, baik dalam bentuk pemberian motivasi, arahan, bimbingan ataupun bantuan lain, sehingga disertasi ini dapat terselesaikan, penulis ucapkan beribu-ribu terima kasih. Dan secara khusus penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih kepada :

1. Ayahnda KH. Cholil *(al marḥūm)* dan ibunda Hj. Arofah (*al marḥūmah*) yang pernah mengasuh, mendidik dan membesarkan penulis, semoga dosa-dosanya diampuni oleh Allah dan segala amalnya diterima di sisi-Nya
2. Istrinda Hj. Sumidah yang telah senantiasa memberikan semangat dan dorongan kepada penulis, sehingga muncul kemauan yang kuat untuk penyelesaian disertasi ini.
3. Ibu Prof. DR. Hj. Zakiah Daradjat, selaku promotor I, dan Ibu DR. Hj. Alef Theria Wasim, MA., selaku promotor II, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan perhatian tinggi mulai dari awal sampai dengan penulisan disertasi ini selesai.
4. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Direktur Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Staf atas segala perhatian dan pelayanannya.

6. Bapak / Ibu Guru Besar Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Tak ada imbalan yang penulis berikan, kecuali doa dan harapan semoga seluruh perhatian, bimbingan dan bantuan dalam bentuk apapun, dicatat sebagai amal salih di sisi Allah. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Akhirnya, semoga disertasi ini menambah wacana kepustakaan psikologi dan berguna bagi pengembangan selanjutnya.

Semarang, 3 Januari 2003

Penulis

Drs. H. Abdullah Hadziq, MA
NIM : 87095 / S.3

DAFTAR MATRIKS

No. Matriks	Nama Matriks	Halaman
Matriks 1	Perbandingan Perspektif Tasawuf dan Humanisme	86
Matriks 2	Perbandingan Landasan Keilmuan Psikologi Sufistik dan Humanistik	103
Matriks 3	Perbandingan Al Gazālī - Maslow, Setting Sosial dan Wawasan Intelektualnya	142
Matriks 4	Perbandingan Pemikiran Al Gazālī dan Maslow tentang *Inner Potential* Sebagai Media Pengembangan Tingkah Laku	181
Matriks 5	Perbandingan Pemikiran Al Gazālī dan Maslow tentang Motivasi Tingkah Laku Psikologis.	223
Matriks 6	Perbandingan Pendidikan Berbasis Pendekatan Tingkah Laku Manusiawi dalam Perspektif al Gazālī dan Maslow	269

SISTEM TRANSLITERASI ARAB - INDONESIA

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/ 1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا	alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	ṡā'	ṡ	s dengan titik di atasnya
ج	jīm	j	-
ح	ḥā'	ḥ	h dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	żāl	ż	dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zai'	z	-
س	sīn	s	-
ش	syīn	sy	-
ص	ṣād	ṣ	dengan titik di bawahnya
ض	ḍād	ḍ	dengan titik di bawahnya
ط	ṭā'	ṭ	dengan titik di bawahnya
ظ	ẓā'	ẓ	dengan titik di bawahnya

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	KETERANGAN
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mīm	m	-
ن	nūn	n	-
و	wāwu	w	-
ه	hā'	h	-
ء	hamzah	'	Apostrof (lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata)
ي	yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap seperti *Islāmiyyah*

III. Tā' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat, zakat* dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan karena dirangkaikan dengan kata lain, ditulis *t*

IV. Vokal Pendek

Fatḥah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan ḍommah ditulis *u*.

V. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, *i* panjang ditulis *ī*, dan *u* panjang ditulis *ū*.

VI. Vokal Rangkap

Fatḥah + yā' yang dimatikan ditulis *ai*, dan fatḥah + wāwu mati ditulis *au*.

VII. Vokal-vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof, seperti *mu'annaṡ*

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis *al*
2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf *l* diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, seperti *ar Riddah*. (Lihat juga angka x butir 1 dan 2)

IX. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

X. Kata dalam Rangkaian

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

   Al Ikhwān al Ṣafā atau *al Ikhwānuṣ Ṣafā*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN REKTOR	iii
DEWAN PENGUJI	iv
PENGESAHAN PROMOTOR	v
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR MATRIKS	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Kajian	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Konseptual	19
F. Metode Penelitian	27
G. Sistematika Pembahasan	35

BAB II PSIKOLOGI SUFISTIK DAN PSIKOLOGI HUMANISTIK.... 38

A. Landasan Keilmuan Psikologi Sufistik..... 44

1. Hakikat Tasawuf..... 45

2. Landasan Keilmuan Psikologi Sufistik..... 53

B. Landasan Keilmuan Psikologi Humanistik..... 76

1. Esensi Humanisme..... 76

2. Landasan Keilmuan Psikologi Humanistik..... 87

BAB III PENGEMBANGAN TINGKAH LAKU PSIKOLOGIS DALAM PEMIKIRAN AL GAZĀLĪ DAN ABRAHAM MASLOW..... 104

A. Kondisi Sosial Intelektual al Gazālī dan Abraham Maslow... 105

1. Kehidupan, Setting Sosial dan Wawasan Intelektual al Gazālī..... 105

2. Kehidupan dan Setting Sosial dan Wawasan Intelektual Abraham Maslow..... 125

B. *Inner Potential* Sebagai Media Pengembangan Tingkah Laku Psikologis..... 143

1. Pendekatan al Gazālī tentang Potensi Ruhaniah dan Tingkah Laku Lahiriah..... 145

2. Pandangan Abraham Maslow tentang Potensi *Human Nature* dan Hubungannya dengan Tingkah Laku Psikologis..... 166

C. Motivasi Tingkah Laku Psikologis..... 182

1. Al Gazālī dan Motivasi Tingkah Laku Psikologis..... 184

2. *Human Motivation* dalam Visi Abraham Maslow..... 198

D. Pendidikan Berbasis Pendekatan Tingkah Laku Manusiawi 224

1. Pendekatan Manusiawi dan Efektivitas Pendidikan dalam Perspektif al Gazālī..... 226

2. Abraham Maslow dan Konsep *Humanistic Education*... 252

BAB IV KONSEKUENSI PEMIKIRAN AL GAZĀLĪ DAN ABRAHAM MASLOW BAGI PENGEMBANGAN PEMIKIRAN PSIKOLOGI..... 271

A. Corak *Anthropo-Religious-Centric*..... 272

B. Orientasi Tujuan Ganda..... 298

C. Perhatian pada Kesempurnaan Moral..... 305

BAB V PENUTUP 312

A. Kesimpulan 312

B. Saran-saran..... 324

KEPUSTAKAAN 326

RIWAYAT HIDUP..... 355

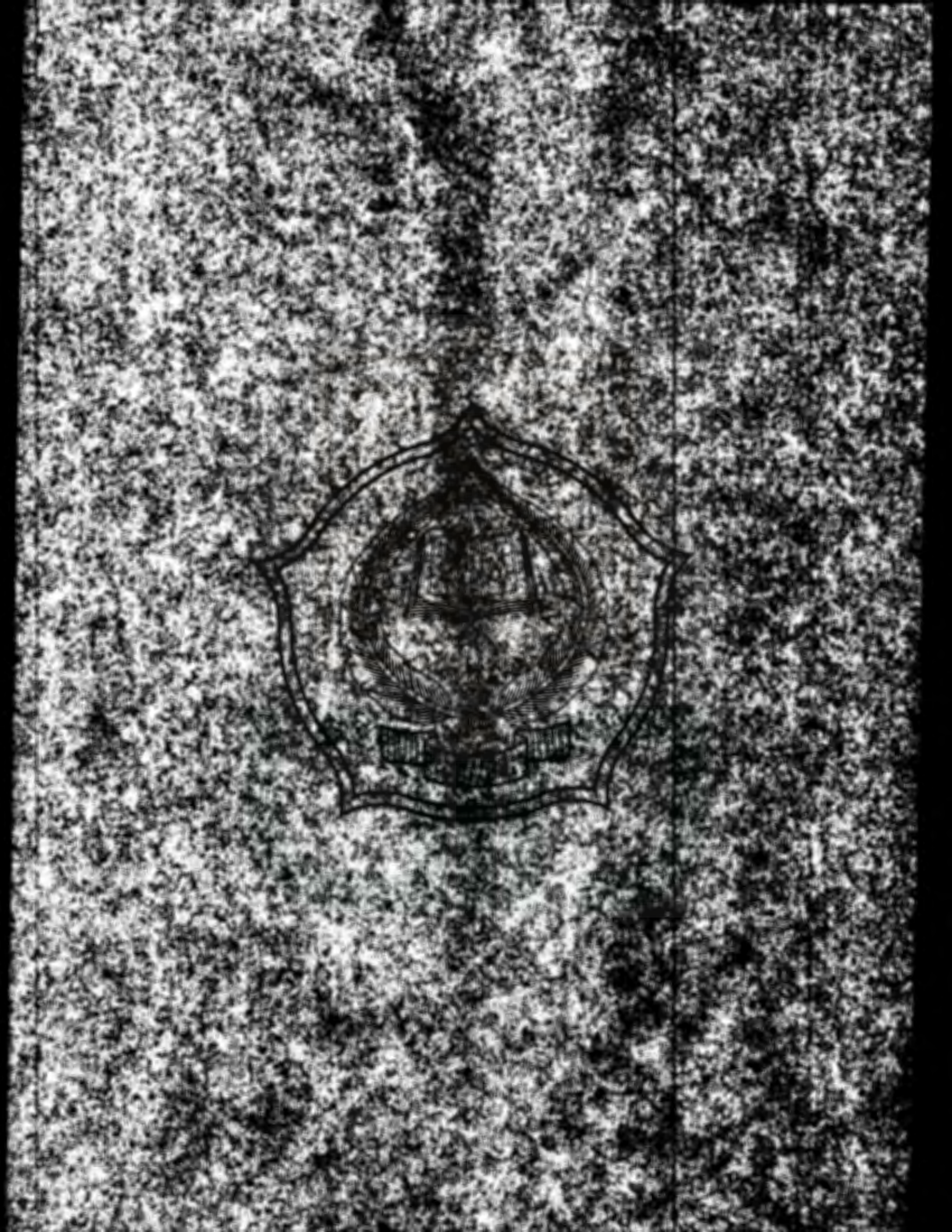

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pokok yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penulisan disertasi ini karena al Gazālī dan Maslow memiliki konsep unik tentang kodrat manusia yang berpotensi fitrah[1], baik dan positif [2]. Disebut unik, karena berbeda dengan pandangan psikologi modern mazhab pertama dan kedua tentang kodrat manusia yang cenderung reduksionistik dan dehumanistik.

Dipandang reduksionistik, karena kodrat manusia, dalam visi Psikoanalisis, lebih ditentukan oleh insting tak sadar[3], atau dalam istilah James disebut *subconsciousness*[4] (alam bawah sadar) yang didominasi dorongan *Id* [5], yang cenderung negatif, karena hanya mengejar prinsip kenikmatan[6] *(pleasure principle)*. Dianggap dehumanistik, karena kodrat manusia, dalam pandangan Behavioristik, lebih ditentukan oleh pengaruh kondisi lingkungan[7], dan kerangka stimulus respons[8], sehingga aksi dan reaksi manusia terhadap stimulus hanyalah

---

[1]Al Gazālī, *Mīzān al 'Amal,* Bairut, Dār al Kutub al 'Ilmiyyah, 1989, hlm. 70

[2]Abraham H. Maslow, *Toward a Psychology of Being,* Second Edition, New York, Van Nostrand Reinhold Company, 1968, hlm. 3

[3]S. Wijaya, "Pandangan Freud Mengenai Agama", dalam *Majalah Focus,* No. 12, Tahun V, 1990, hlm. 51

[4]James A. Schellenberg, *Master of Social Psychology,* diterjemahkan oleh Nancy Simanjuntak, dengan judul : *Tokoh-tokoh Psikologi Sosial,* Jakarta, Bumi Aksara, 1997, hlm. 18

[5]Lihat "Teori Psikoanalisis Klasik Freud", dalam Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Theories of Personality,* diterjemahkan oleh Yustinus, dengan judul : *Psikologi Kepribadian (1) : Teori-teori Psikodinamik,* Yogyakarta, Kanisius, 1993, hlm. 64

[6]Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian,* Jakarta, Bumi Aksara, 1993, hlm. 60

[7]Sarlito Wirawan Sarwono, *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi,* Jakarta, Bulan Bintang, 1978, hlm. 143

[8]Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1995, hlm. 63

PERPUSTAKAAN PROGRAM PASCASARJANA IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dalam kaitan dengan prinsip *reinforcement (reward* dan *punishment)*[9]. Hal ini menyebabkan manusia tidak mempunyai *will power*[10] yang sama sekali pasif, tidak kreatif, dan tidak sehat secara psikologis.

Pemikiran yang cenderung reduksionistik dan dehumanistik ini, ternyata telah mendominasi berbagai pandangan yang ada dalam buku-buku psikologi, akibatnya potensi kodrat manusia yang memiliki berbagai kelebihan[11], dan kecenderungan yang positif [12], kurang mendapat perhatian. Karenanya, pemikiran psikologi al Gazālī dan Maslow yang lebih memberikan penghargaan pada potensi psikologis, perlu diketengahkan dalam kajian ini.

Yang menarik lagi adalah bahwa al Gazālī dan Maslow memiliki keunggulan pemikiran psikologi tentang kodrat manusia dalam keterkaitannya dengan tingkah laku psikologis. Dipandang unggul, karena tingkah laku psikologis ini, dalam visi mereka, digerakkan bukan oleh dorongan libido atau faktor lain di luar diri manusia, melainkan oleh potensi internal yang ada di dalam dirinya. Potensi internal ini, dalam bahasa al Gazālī, disebut *al fiṭrah al rūḥāniyyah*[13], sementara dalam istilah Maslow, disebut potensi *inner nature*, atau *human nature*[14].

---

[9]Arif Budiman, "Kepribadian Manusia dan Sistem Sosial", *Makalah Lokakarya,* yang disampaikan pada Forum Lokakarya Matakuliah Ilmu Sosial Dasar, tanggal 20-27 Januari 1985, di Universitas Brawijaya Malang, hlm. 2-3

[10]Lily Wulansari dan Jenny Sujatno, "Burrhus Frederic Skinner", dalam Paulus Budiraharjo (ed.), *Mengenal Teori Kpribadian Mutakhir,* Yogyakarta, Kanisius, 1997, hlm. 111

[11]Kelebihan-kelebihan dimaksud di antaranya adalah kelebihan psikologis dalam bentuk potensi akal yang mampu menyerap ilmu, kelebihan fisik yang berupa kesempurnaan bentuk, dan kelebihan *taufīqiyyah* yang mampu menangkap hidayah Allah dan bimbinganNya. (al Gazālī, *op. cit.,* hlm. 97)

[12]Abraham H. Maslow, "Neurosis as a Failure of Personal Growth", *Humanitas,* No. 3, 1967, hlm. 153

[13]Al Gazālī, *op. cit.*, hlm. 70

[14]Abraham H. Maslow, *Toward a Psychology of Being, op. cit.*, hlm. 4

Pandangan di atas diperkuat oleh tesis al Gazālī yang menyatakan, bahwa "suasana batin yang kondusif dalam keadaan sempurna dan bersih akan memunculkan tingkah laku psikologis yang baik dan positif "[15]. Tesis ini, dapat dimaknai, bahwa munculnya tingkah laku psikologis yang cenderung baik dan positif, ditentukan bukan oleh faktor insting bawah sadar atau faktor eksternal, melainkan oleh ruhaniah yang jernih dan sehat. Oleh karena itu, keadaan ruhaniah yang positif ini, menurut Maslow, perlu dikembangkan terus, sebab jika diabaikan, cepat atau lambat akan menimbulkan gangguan psikologis, sehingga sulit untuk diaktualisasikan[16].

Perlunya pengembangan potensi ruhaniah yang cenderung positif ini, telah digagas juga oleh al Gazālī dalam Psikologi Sufistiknya, karena menurutnya, potensi *nafs* yang berbasis positif bila dikembangkan terus hingga sampai batas ideal, akan membawa implikasi positif bagi pembentukan kepribadian yang lebih bermoral, yang dalam istilah al Gazālī disebut "*mutakhalliq bi akhlāq Allāh*".[17]

Hal lain yang melatarbelakangi penulisan disertasi ini adalah konsep yang amat unik mengenai motivasi tingkah laku psikologis yang digagas oleh al Gazālī dan Maslow. Motivasi tingkah laku lahiriah, dalam pandangan mereka, dianggap amat unik, karena berbeda jauh dengan kecenderungan psikologi modern yang lebih mengedepankan pengaruh dorongan bawah sadar dan dorongan eksternal dalam tataran hukum rangsangan dan reaksi. Keunikan pemikiran al Gazālī dan Maslow tentang motivasi ini adalah terletak pada dorongan fisiologis dan

---

[15]Al Gazālī, *op. cit.*, hlm. 64

[16]Abraham H. Maslow, "Personality Problems and Personality Growth", dalam Clark E. Moustakas (ed.), *The self : Explanations in Personal Growth,* New York, Harper & Brothers Publishers, 1956, hlm. 232-242

[17]Al Gazālī, "Rauḍat al Ṭālibīn wa 'Umdat al Sālikīn", dalam *Majmū'at Rasā'il l Imām al Gazālī,* Bairut, Dār al Fikr, 1996, hlm. 147

psikologis yang berbasis kesadaran internal diri manusia. Pendapat ini agaknya dapat dibenarkan, karena memiliki koherensi dengan pandangan lain yang menyatakan bahwa motivasi itu merupakan keadaan internal, baik bersifat fisiologis maupun psikologis yang mendorong terjadinya suatu tingkah laku untuk tujuan tertentu[18].

Dari pemikiran psikologi al Gazālī dan Maslow di depan, muncullah adanya kemungkinan tentang persamaan dan perbedaan pemikiran antara kedua belah pihak. Persamaan pokok antara keduanya adalah terletak pada persepsi tentang potensi batin yang cenderung baik dan positif, sementara perbedaan yang paling menonjol adalah terletak pada cara pemberdayaan potensi kodrat batin tersebut. Kajian tentang persamaan dan perbedaan kedua tokoh ini hampir dilupakan oleh banyak orang, bahkan sepengetahuan penulis hampir tidak mendapat perhatian di kalangan para sarjana kontemporer. Padahal dari sisi metodologis, kajian komparatif tersebut memungkinkan untuk dilakukan.

Mengapa al Gazālī dan Maslow yang dijadikan sasaran kajian komparatif ini?. Masalah pokok yang melatarbelakangi kajian ini adalah pertimbangan yang bersifat akademis, di mana kedua tokoh ini memiliki kesamaan dan perbedaan yang tidak dimiliki oleh psikolog lain yang manapun juga, baik di kalangan psikolog Muslim sendiri maupun di kalangan psikolog Barat.

Kesamaan yang unik adalah terletak pada konsep mengenai keterkaitan psikologi dengan nilai-nilai moralitas dan pengalaman yang bersifat subjektif. Konsep ini, dalam pemikiran al Gazālī, keberadaannya hampir pasti tidak diragukan lagi, karena secara substansial, sejalan dengan prinsip Psikologi

---

[18]Aḥmad Rājih, *Uṣūl 'Ilm al Nafs,* Kairo, Al Maktab al Miṣrī al Ḥadīs li al Ṭabā'ah wa al Nasyr, tanpa tahun, hlm. 73

Sufistiknya. Sementara Maslow juga memiliki konsep *being values* sebagai bentuk nilai moralitas, dan ia menjelang akhir hayatnya mengetengahkan konsep *transcendence as mystical experience*[19], dan *peak-experiences*[20] yang dianggap sebagai pengalaman subjektif dan *spiritual need* [21]. Hanya saja, dilihat dari sisi tujuan dan sumber konsep tersebut, kedua tokoh ini mengalami perbedaan, karena faktor kesenjangan agama dan latar belakang kesejarahan.

Oleh karena itu, kajian komparatif yang dijadikan fokus, tidak hanya didasarkan atas pendekatan kesejarahan atau keagamaan, melainkan lebih didasarkan atas pendekatan yang mengedepankan sisi *fundamental ideas* yang dimiliki oleh kedua tokoh tersebut. Hal ini, tidak berarti aspek sejarah dan keagamaan diabaikan, melainkan hanya diikutsertakan sebagai pendamping dalam perumusan ide-ide dasar mereka.

Atas dasar berbagai pertimbangan seperti yang diketengahkan di depan, maka kajian komparatif mengenai al Gazālī dan Maslow menjadi layak untuk dituangkan dalam tulisan disertasi ini, dengan harapan tidak sekedar mencari

---

[19]Abraham H. Maslow, *The Farther Reaches of Human Nature,* New York, Penguin Books, 1976, hlm. 261

[20] Abraham H. Maslow, *Religions, Values and Peak-Experiences,* New York, Penguin Books, 1981, hlm. 19, 63, 66, 91

[21]Berangkat dari *spiritual need* tersebut, maka psikologi transpersonal menaruh perhatian, selain pada kesadaran personal, juga kesadaran transpersonal yang berkaitan dengan transendensi diri dan pengalaman spiritual (Thomas B. Roberts (ed.) *Four Psychologies Applied to Education : Freudian, Behavioral, Humanistic, Transpersonal,* Cambridge, Schenkman Publ. Company, Inc., 1975, hlm. 396)

Psikologi ini tidak dijadikan sasaran komparatif, karena tidak memiliki keunikan yang orisinil dalam hal kesamaan dan perbedaannya dengan Psikologi Sufistik al Gazālī. Pendapat ini agaknya dapat dibenarkan, jika didasarkan atas sebuah pandangan yang menyatakan, bahwa psikologi transpersonal, dari sisi *fundamental concept,* memiliki kesamaan dengan Psikologi Humanistik Maslow dalam fokus perhatian pada keadaan kesadaran, potensi tertinggi, transendensi diri dan spiritual yang bukan dalam konotasi agama. Kesaman ini dapat dimaklumi, karena psikologi transpersonal merupakan salah satu bentuk pengembangan Psikologi Humanistik yang digagas oleh Maslow. (Hanna Djumhana Bastaman, "Fenomena Metafisik : Tinjauan Psikologi Transpersonal dan Tasauf Islam", dalam Rendra K. (ed.), *Metodologi Psikologi Islami,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000, hlm. 177)

persamaan dan perbedaannya, melainkan untuk melihat lebih jauh tentang peluang dan kemungkinan implikasinya bagi pengembangan psikologi ke arah perspektif baru yang lebih mengedepankan sisi kemanusiaan, agama, tujuan ganda dan moralitas.

B. Rumusan Masalah

Yang menjadi pokok masalah dalam kajian disertasi ini adalah bagaimana sesungguhnya pemikiran Psikologi Sufistik al Gazālī dan humanistik Maslow dari sisi kajian komparatif. Psikologi Sufistik yang merupakan gagasan al Gazālī ini, secara substansial, lebih didasarkan pada prinsip-prinsip sufistik atau tasawuf Islam[22]. Sementara Psikologi Humanistik yang dibangun oleh Maslow lebih menekankan perhatian pada penghargaan potensi kodrat manusia daripada prinsip-prinsip naturalistik dalam agama.[23]

Jika pemikiran psikologi kedua tokoh tersebut diperbandingkan dengan fokus mencari persamaan dan perbedaannya[24], maka yang menjadi pertanyaan, apa saja yang hendak diperbandingkan dalam kajian ini?. Yang menjadi sasaran utama adalah masalah-masalah yang mengandung keunikan, karena di mana pun seorang tokoh berada tidak dapat melepaskan diri dari faktor historis dan ideologis yang ikut andil dalam perumusan-perumusan ide-ide dasarnya. Akibat keterkaitan faktor historis dan ideologis ini, muncul keunikan pemikiran yang berbeda dengan

---

[22]Munir Ba'albaki, *Al Mawrid, a Modern English-Arabic Dictionary,* Bairut, Dār al 'Ilm li al Malāyīn, 1973, hlm. 926

[23]Edward N. Teall & Lewis Mulford Adams (eds.), *Webster's World University Dictionary,* Washington, Publishers Company, Inc., 1965, hlm. 454

[24]Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat,* Yogyakarta, Kanisius, 1994, hlm. 83

lainnya. Hal ini dapat dimaklumi, karena seorang tokoh hampir dipastikan selalu melakukan interaksi dengan seluruh kenyataannya.[25]

Bila pandangan tersebut dianggap benar, maka yang menjadi masalah, apakah al Gazālī dan Maslow memiliki kesamaan dan perbedaan pemikiran yang unik di bidang *inner potential* (potensi batin), hubungannya dengan tingkah laku psikologis?. Kemungkinan masalah ini dapat dikaji, karena di pihak al Gazālī memiliki konsep tentang potensi ruhaniah hubungannya dengan tingkah laku lahiriah[26], dan di pihak Maslow mempunyai pandangan tentang *human potential* dalam keterkaitannya dengan tingkah laku psikologis[27]. Tingkah laku ini, dari sudut pandang psikologi, senantiasa berhubungan dengan motivasi[28], baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Keterkaitan antara motivasi dan tingkah laku merupakan sebuah keniscayaan, karena motivasi yang ada hampir memiliki keterkaitan dengan kebutuhan yang menggerakkan adanya tingkah laku psikologis[29] sebagai usaha untuk mencapai tujuan.[30]

Jika demikian keadaannya, maka yang menjadi masalah, apakah al Gazālī dan Maslow memiliki persamaan dan perbedaan pandangan yang unik dalam

---

[25]P. Ricoeur, *Hermeneutics and the Human Sciences ; Essays on Language, Action and Interpretation,* Cambridge, Cambridge University Press, 1982, hlm. 14

[26]Konsep tersebut, tercermin pada pemikiran Psikologi Sufistik al Gazālī mengenai *ṭahārat al nafs* dan *takmīl al nafs* (al Gazālī, *Mīzān al 'Amal, op. cit.,* hlm. 130 dan 67), serta *mujāhadat al nafs,* suatu upaya pengembangna jiwa dengan menghilangkan sifat-sifat tercela, kemudian menggantinya sengan sifat-sifat terpuji (al Gazālī, "Sirr al 'Ālamīn wa Kasyfu mā fī al Dārain", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī, op. cit.,* hlm. 497

[27]Frank G. Goble, *The Third Force The Psychology of Abraham Maslow,* New York, Washington Square Press, 1971, hlm. 55

[28]Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi,* Jakarta, Bulan Bintang, 1983, hlm. 57

[29]Bimo Wagito, *Psikologi Sosial; Suatu Pengantar,* Yogyakarta, Andi Offset, 1990, hlm. 20

[30]Theodore M. Newcomb, *Social Psychology ; The Study of Human Interaction,* diterjemahkan oleh Yoesoef Noesjirwan, dkk., dengan judul *Psikologi Sosial,* Bandung, CV. Diponegoro, 1981, hlm. 37

persoalan motivasi tingkah laku psikologis?. Kemungkinan persoalan ini dapat dikaji, karena adanya isyarat dari al Gazālī, bahwa tingkah laku psikologis manusia yang cenderung baik dan terpuji, lebih ditentukan oleh tiga faktor pendorong, yaitu pendorong ingin mendapatkan pahala dan surga Allah, pendorong ingin memperoleh sanjungan dari Allah, dan pendorong ingin meraih *riḍa* Allah[31]. Selain isyarat al Gazālī ini, juga adanya konsep tentang lima level *human motivation* yang digagas oleh Maslow dalam keterkaitannya dengan tingkah laku manusiawi.[32]

Karena tingkah laku psikologis memiliki keterkaitan dengan *human motivation,* maka konsep ini membawa implikasi terhadap wacana pendidikan yang berbasis pendekatan tingkah laku manusiawi. Pendidikan dapat dikatakan manusiawi, manakala memiliki fokus, selain menekankan pengembangan martabat dan potensi psikologis dengan cara-cara manusiawi, juga lebih mengedepankan ranah rasa yang terintegrasikan ke dalam ranah cipta.[33]

Penekanan ranah rasa ini dianggap penting, karena anak didik dalam proses pendidikan memiliki kecenderungan psikologis yang berbeda, dan selalu termotivasi ke arah perubahan dan perkembangan sesuai yang diharapkan[34]. Kecenderungan ini selalu muncul, karena anak didik, meminjam istilah Darmanto

---

[31]Al Gazālī, *Mīzān al 'Amal, op. cit.,* hlm. 93

[32]Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality,* New York, Harper & Brothers, 1954, hlm. 80-91

[33]Muḥammad Fādil al Jamalī, *Al Falsafah al Tarbawiyyah fī al Qur'an,* diterjemahkan oleh Judi al Falasani, dengan judul : *Konsep Pendidikan Qur'ani,* Solo, Ramadhani, 1993, hlm. 106

[34]M.R. Grumet, "Humanities Education", dalam Torsten Husen & T. Neville Postlethwaite (ed.), *The International Encyclopedia of Education Research and Studies,* Volume 4 (F – H), New York, Pergamon Press, 1988, hlm. 2356

Jatman, adalah makhluk hidup yang mempunyai rasa hidup[35], yang perlu mendapat perhatian dalam proses pendidikan.

Dengan demikian, permasalahan yang muncul, apakah konsep pendidikan yang digagas oleh al Gazālī dan Maslow memiliki kesamaan dan perbedaan yang unik utamanya di bidang pendekatan manusiawi?. Permasalahan ini memungkinkan untuk dilakukan kajian, karena adanya pandangan al Gazālī tentang psikologi pendidikan yang lebih mengedepankan pendekatan manusiawi[36], dan di pihak Maslow mempunyai pandangan tentang *humanistic education* yang lebih mengutamakan pengembangan psikologis anak didik hingga mencapai *self actualization*[37].

Secara metodologis, kajian komparatif tidak hanya sebatas mencari unsur persamaan dan perbedaan antara kedua tokoh, melainkan lebih daripada itu dituntut pula untuk melihat implikasi dan konsekuensinya bagi pengembangan sebuah keilmuan[38]. Berangkat dari kerangka pikir ini, muncul sebuah permasalahan, apakah gagasan al Gazālī dan Maslow memiliki peluang dalam memberikan implikasi positif bagi pengembangan pemikiran psikologi modern ke arah corak kemanusiaan yang berbasis keagamaan, kepedulian terhadap tujuan ganda dan moralitas?. Kemungkinan untuk mengkaji permasalahan ini, didasarkan adanya pandangan al Gazālī dan Maslow tentang wacana pengembangan psikologi

---

[35]Darmanto Jatman, *Psikologi Jawa,* Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2000, hlm. 45

[36]Al Gazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al Dīn*, Jilid I, Edisi Zain al Dīn Abī al Faḍl 'Abd al Raḥīm Ibn Ḥusain al 'Iraqiy, Bairut, Dār al Kutub al 'Ilmiyyah, tanpa tahun, hlm. 69

[37]Abraham H. Maslow, *The Farther Reaches of Human Nature, op. cit.*, hlm. 182

[38]M. Amin Abdullah, *Antara al Ghazali dan Kant; Filsafat Etika Islam*, Bandung, Mizan, 2002, hlm. 37

yang bercorak *anthropo-religious-centric,* menaruh perhatian tujuan dunia – akhirat, dan kesempurnaan moral.

C. Tujuan dan Manfaat Kajian

Berdasarkan sejumlah permasalahan sebagaimana diketengahkan di depan, maka kajian ini difokuskan pada empat tujuan utama.

Pertama, mengungkap konsep *inner potential* dalam keterkaitannya dengan tingkah laku psikologis yang digagas oleh al Gazālī dan Maslow dari sudut pandang komparatif. Melalui pemaparan ini, dapat diketahui gambaran persamaan dan perbedaan antara pemikiran al Gazālī tentang potensi ruhaniah dalam hubungannya dengan penyempurnaan perilaku lahiriah, dan pandangan Maslow mengenai potensi *human nature* kaitannya dengan pengembangan tingkah laku psikologis.

Kedua, mendeskripsikan konsep tentang motivasi tingkah laku psikologis yang dibangun oleh al Gazālī dan Maslow dalam tataran kajian komparatif. Melalui kajian ini, dapat diketahui deskripsi persamaan dan perbedaan pemikiran al Gazālī tentang motivasi fisiologis dan psikologis dalam kaitannya dengan tingkah laku yang berbasis norma keagamaan, dan pandangan Maslow mengenai *human motivation* dalam hubungannya dengan tingkah laku yang berbasis pada *basic needs* dan *metaneeds.*

Ketiga, menguak secara komparatif terhadap konsep pendidikan berbasis pendekatan tingkah laku manusiawi yang digagas oleh al Gazālī dan Maslow. Dengan melalui langkah ini, dapat diketahui gambaran kesejalanan dan kesenjangan antara gagasan al Gazālī tentang pendekatan manusiawi dalam hubungannya dengan efektivitas pendidikan, dan keunikan pemikiran Maslow

tentang *humanistic education* dalam kaitannya dengan hasil pendidikan yang diharapkan.

Keempat, mengungkap peluang implikasi pemikiran psikologi al Gazālī dan Maslow dalam pengembangan pemikiran psikologi modern. Melalui langkah ini, dapat diketahui deskripsi tentang konsekuensi pemikiran al Gazālī dan Maslow dalam memberikan peluang implikasi bagi pengembangan pemikiran psikologi modern ke arah corak *anthropo-religious-centric,* orientasi tujuan ketentraman dunia-akhirat, dan kesempurnaan moral.

Sedang manfaat dari kajian ini, secara teoritis, akan dapat memberikan gambaran tentang model psikologi baru yang lebih menghargai potensi kodrat batin, nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan, mengedepankan tujuan dunia-akhirat dan pengembangan moralitas. Model psikologi ini, secara aksiologis, akan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif dalam tataran keseimbangan duniawi dan ukhrawi.

Adapun secara praktis, hasil kajian ini bermanfaat bagi para pelaksana yang ingin melakukan pengembangan sosial dan pendidikan, karena mereka memiliki peluang untuk memanfaatkan hasil temuan ini sebagai acuan pembaharuan yang lebih humanistik dan religius.

D. Telaah Pustaka

Sepengetahuan penulis, ada beberapa ahli yang telah melakukan kajian tentang pemikiran psikologi al Gazālī dan Maslow. Namun kajian yang dilaksanakan oleh para pakar selama ini, lebih banyak terfokus pada pemikiran psikologi mereka dengan pendekatan yang bersifat non komparatif. Beberapa

tulisan yang menaruh perhatian pada pemikiran psikologi al Gazālī, antara lain : *The Concept of Man in Islam in the Writing of al Ghazali.*

Buku tersebut[39], utamanya pada bab tiga, lebih memusatkan perhatian pada konsep kepribadian manusia dari sudut pandang Psikologi Sufistik. Dalam konteks pembahasan ini, dijelaskan bahwa untuk pengembangan dan keutuhan kepribadian, diperlukan banyak pengalaman dan pengetahuan yang luas tentang sifat-sifat psikologis manusia dan motif-motif nafsu dengan segala akibatnya. Sebab melalui pengalaman dalam bentuk latihan dan pengendalian kejiwaan, serta pengetahuan tentang berbagai penyakit batiniah dan pendorongnya, kualitas kepribadian dapat diketahui dan kemudian diupayakan pengembangannya.

Manfaat yang dapat diambil dari hasil telaah pustaka tersebut adalah diketahuinya informasi tentang konsep kepribadian dan pengembangannya dalam perspektif Psikologi Sufistik al Gazālī, sekalipun kurang lengkap. Sementara persoalan lain, seperti motivasi *(al quwwah al bā'iṡah)* kaitannya dengan tingkah laku psikologis dalam tataran kajian komparatif belum mendapat fokus perhatian. Dengan demikian, penulis dapat menghindari kajian tentang persoalan yang sama seperti yang telah dilakukan oleh Ali Issa Othman dalam buku tersebut.

Selain buku tentang al Gazālī, ada tulisan lain yang menaruh perhatian terhadap Maslow, yaitu *Sains dan Agama dalam Perspektif Psikologi Humanistik Abraham Maslow*[40]. Tulisan ini memfokuskan kajiannya pada pemikiran psikologi Maslow tentang hubungan ilmu pengetahuan yang bersifat empiris dan ajaran-ajaran yang datang dari agama yang bersifat kemanusiaan. Agama dan ilmu

---

[39]Ali Issa Othman, *The Concept of Man in Islam in the Writing of al Ghazali,* Kairo, Dār al Ma'ārif, 1960.

[40]Lili Wulandari, " Sains dan Agama dalam Perspektif Psikologi Humanistik Abraham H. Maslow", dalam *Majalah Driyarkara,* Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta, No. 3, Tahun XIX, 1992, hlm. 38-46

pengetahuan (psikologi), menurut Maslow, seperti yang ditulis Lili Wulandari, tidak perlu dipisahkan, karena tidak ada konflik antara keduanya.

Dari telaah pustaka tersebut, diketahui bahwa melalui ilmu pengetahuan (psikologi), manusia dapat menyadari tentang adanya *"highers values"* yang dapat berfungsi sebagai perbaikan kehidupannya, demikian pula, bahwa manusia melalui nilai-nilai moralitas agama, mudah mengintegrasikan diri dengan sifat-sifat yang secara alamiah cenderung transenden dan spiritual.

Hal yang menarik dari telaah pustaka tersebut, adalah informasi tentang *higher values* yang digagas oleh Maslow. Sehingga dengan informasi ini, sekalipun kurang lengkap, penulis dapat memanfaatkannya dari sisi lain, sebagai bahan pendukung kajian disertasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan kembali terhadap permasalahan yang sama yang pernah dilakukan pihak lain. Sedang manfaat lain yang dapat diambil adalah informasi tentang *inner potential* kaitannya dengan pengembangan tingkah laku psikologis yang belum dikaji secara komparatif oleh narasumber yang mengedepankan tulisan ini. Dengan demikian penulis mendapatkan peluang untuk mengkaji masalah ini lebih mendalam.

Di samping tulisan yang menaruh perhatian terhadp Maslow, ada buku lain yang mengkaji tentang al Gazālī, yaitu *The Ethics of al Ghazali : a Composite Ethics in Islam*[41]. Dalam buku ini, utamanya pada bab dua, terdapat kajian pemikiran Psikologi Sufistik al Gazālī tentang hubungan jiwa dan tingkah laku fisik. Dalam konteks persoalan ini, dijelaskan pula bahwa tabiat dasar jiwa

---

[41]Muhammad Abul Quasem, *The Ethics of al Ghazali : a Composite Ethics in Islam*, New York, Caravan Books Inc., 1978

cenderung ke arah kebaikan dan menolak terhadap kejahatan, karena kesadaran jiwa ini memiliki natur *ilāhiyyah.*

Yang menarik dari telaah pustaka ini adalah informasi tentang potensi ruhaniah yang cenderung baik dan positif. Informasi yang kurang lengkap ini, sekalipun sumber aslinya sudah ditemukan oleh penulis sendiri[42], dapat dimanfaatkan juga sebagai bahan pendukung bagi kajian pemikiran psikologi al Gazālī tentang potensi ruhaniah kaitannya dengan tingkah laku lahiriah. Dan persoalan yang menarik lainnya adalah kajian pendekatan komparatif yang belum mendapat perhatian dari buku tersebut. Dengan demikian, penulis tidak akan mengulangi studi yang sama, karena masih adanya peluang untuk mengembangkan kajian, dari sudut pandang komparatif.

Tulisan lain yang perlu diperhatikan adalah *Abraham H. Maslow (1908-1970) An Intellectual Biography.* Dari telaah terhadap tulisan ini[43], ditemukan pemikiran psikologi Maslow, yang selain berseberangan dengan pendekatan psikologi Behavioristik yang cenderung mekanistik, karena melihat manusia dalam kerangka stimulus-respon, juga berlawanan dengan pandangan psikoanalisis Freud yang mereduksi hakikat manusia pada dominasi pengaruh bawah sadar.

Ketidaksepahaman Maslow ini, karena ia memiliki pemikiran lain tentang *human nature* yang secara alamiah cenderung baik dan positif. Potensi yang demikian ini, menurut Maslow, perlu dihargai dan ditumbuhkembangkan terus hingga sampai pada tingkatan yang diharapkan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari telaah pustaka tersebut adalah informasi ilmiah tentang konsep *human nature* Maslow yang cenderung positif. Data yang

---

[42]Al Gazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al Dīn,* Jilid III, *op. cit.,* hlm. 16

[43]Roy Jose Decarvalho, "Abraham H. Maslow (1908-1970) ; An Intellectual Biography", *Journal of Thought,* Vol. 66, No. 260, Maret 1991, hlm. 32-50

kurang sempurna ini, sekalipun penulis sudah menemukan sumber aslinya[44], dapat juga dijadikan sebagai bahan pendukung bagi perumusan pemikiran psikologinya dalam konteks pengembangan tingkah laku psikologis.

Selain tulisan tentang Maslow, ada kajian lain yang menaruh perhatian pada al Gazālī, yaitu "Dimensi Psikologi dari Pandangan al Ghazali mengenai Manusia" dalam *Integrasi Psikologi dengan Islam*[45]. Dari telaah pustaka ini, ditemukan pemikiran al Gazālī tentang hakikat manusia yang terdiri dari dimensi raga (fisik), jiwa (psikis) dan dimensi ruhani (spiritual) yang selalu cenderung ke arah jalan ketuhanan (positif). Data mengenai pandangan al Gazālī ini, sekalipun tidak lengkap dan hanya diperoleh dari sumber pihak ketiga[46], dapat pula dijadikan bahan pelengkap untuk penulisan disertasi ini, karena menyangkut data tersebut, penulis telah menemukan sendiri sumber aslinya[47].

Di samping hal di atas, ada temuan lain tentang pandangan psikologi al Gazālī mengenai ragam *nafs* manusia yang terdiri dari *al nafs al ammārah bi al sū'* (jiwa yang tunduk sepenuhnya terhadap hasrat-hasrat rendah), *al nafs al lawwāmah* (jiwa yang memiliki keinginan untuk berbuat baik dan menyesal ketika berbuat kesalahan), dan *al nafs al muṭmainnah* (jiwa yang suci dan tenang). Informasi tentang ragam *al nafs* ini, sekalipun tidak dijelaskan asal pengambilannya, bisa juga dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk

---

[44]Abraham H. Maslow, *Toward a Psychology of Being*, *op. cit.*, hlm. 3-4

[45]Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta, Kerjasama Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 1995, hlm. 75-90

[46]Ali Issa Othman, *Manusia Menurut al Ghazali*, terjemahan Anas Mahyudin, Bandung Pustaka, 1981, hlm. 115-117

[47]Al Gazālī, *Mi'rāj al Sālikīn*, Kairo, Silsilat al Ṣaqāfah al Islāmiyyah, 1964, hlm. 16

kelengkapan kajian disertasi ini, karena data tersebut telah penulis temukan sendiri sesuai sumber aslinya[48].

Sementara temuan lain yang diperoleh melalui telaah pustaka tersebut, adalah konsep al Gazālī mengenai upaya peningkatan diri, melalui metode taat syari'ah, metode pengembangan diri, dan metode kesufian. Hanya saja, istilah yang digunakan dalam pustaka tersebut, tidak sejalan dengan term yang digagas oleh al Gazālī, seperti *riyāḍat al nafs*[49], *mujāhadat al hawā*[50], dan *tagyīr al khuluq*[51].

Sekalipun demikian, ada hal yang menarik dari telaah pustaka tersebut, yaitu belum adanya kajian pemikiran psikologi al Gazālī mengenai motivasi tingkah laku psikologis dalam tataran pendekatan komparatif. Dengan demikian, penulis memiliki peluang untuk mengkaji permasalahan yang berbeda dengan narasumber tersebut.

Berikutnya ada tulisan lain tentang Maslow yang berjudul "Maslow's Holistic Psychology and Humanistic Religion"[52]. Dari telaah terhadap artikel ini, ditemukan adanya permasalahan pokok tentang *human nature*, aktualisasi diri, kebutuhan akan pertumbuhan dan sistem nilai naturalistik dalam keberagamaan. Dalam konteks ini, dijelaskan, bahwa *human nature* selain merupakan potensi manusia yang bersifat kodrati, juga merupakan *inner potential* yang cenderung positif dan bersifat intrinsik, yang tidak dapat diganti atau dihilangkan. Karena itu,

---

[48]Al Gazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al Dīn*, Jilid III, *op. cit.*, hlm. 5

[49]*Ibid.*, hlm. 53 dan 71

[50]Al Gazālī, *Mīzān al 'Amal, op. cit.*, hlm. 58

[51]*Ibid.*, hlm. 64

[52]Bastin J. Parangimalil, "Maslow's Holistic Psychology and Humanistic Religion", *Journal of Dharma*, Vol. X, 1985, hlm. 200-216

potensi ini berpeluang untuk diaktualisasikan hingga sampai pada tingkat pertumbuhan psikologis yang benar-benar sehat.

Selain itu, dijelaskan pula dalam artikel tersebut, bahwa kebutuhan pertumbuhan psikologis adalah bersifat manusiawi, sehingga bila tidak terpenuhi secara wajar akan menimbulkan persoalan patologis, namun bila dapat dipenuhi secara baik akan berpeluang munculnya kesadaran terhadap nilai-nilai yang tinggi yang sejalan dengan sistem nilai naturalistik dalam keberagamaan.

Hal tersebut di atas, merupakan pencerminan pemikiran psikologi Maslow tentang *human nature,* hubungannya dengan aktualisasi diri, kebutuhan pertumbuhan psikologis dan kesadaran akan nilai-nilai yang sejalan dengan sistem nilai keagamaan yang bersifat universal. Sekalipun data ini sudah ditemukan sumber aslinya[53] oleh penulis, namun dari sisi kegunaan, apa yang ditemukan dari telaah pustaka tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap analisis bagi kajian disertasi ini.

Sedang yang belum mendapat perhatian dari tulisan tersebut adalah persoalan *inner potential,* aktualisasi dan pengembangannya dalam tataran kajian komparatif. Karena itu, peluang untuk mengembangkan persoalan ini dari sudut kajian pendekatan komparatif, agaknya masih memungkinkan, sehingga pengulangan kajian yang sama dengan pihak lain, dapat dihindarkan.

Di samping tulisan tentang Maslow, ada juga buku lain yang memfokuskan kajiannya pada al Gazālī, yaitu: *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*[54].

---

[53]Abraham H. Maslow, *The Farther Reaches of Human Nature, op. cit.,* hlm. 128-129. Dan Abraham H. Maslow, "Farther Reaches of Human Nature", dalam *Journal of Transepersonal Psychology,* Vol. I, 1969, hlm. 5

[54]Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam : dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental,* Jakarta, CV. Ruhama, 1993

Buku di atas, berdasarkan hasil telaah, merupakan kajian pemikiran al Gazālī tentang kesehatan mental yang tertuang dalam *Ihyā' 'Ulūm al Dīn.* Dalam kajian ini, diterangkan bahwa spiritualisasi Islam, menurut al Gazālī, memiliki keterkaitan erat dengan kesehatan mental. Karenanya, fokus bahasannya lebih banyak diorientasikan pada kajian tentang komponen *al 'ibādāt, al 'ādāt, al muhlikāt,* dan *al munjiyāt,* dari sisi tinjauan *mental health.*

Manfaat yang diperoleh dari telaah terhadap buku tersebut adalah wawasan tentang kepribadian dan kesehatan mental yang digagas oleh al Gazālī. Hal ini akan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kesempurnaan disertasi ini. Namun apa yang diketengahkan dalam buku tersebut, ternyata belum juga terungkap persoalan pengembangan mental dari sisi tinjauan pendidikan berbasis kemanusiaan, apalagi dalam fokus kajian komparatif antara al Gazālī dan pihak lain. Dengan kenyataan ini, pengembangan kajian dapat diarahkan kepada persoalan lain yang berbeda dengan kajian yang sudah dilakukan.

Berikutnya, ada buku lain tentang Maslow yang berjudul *The Third Force The Psychology of Abraham Maslow*[55]. Buku ini, secara garis besar, memaparkan hasil kajian pemikiran psikologi Maslow tentang *self actualization, basic needs, psychology growth* dan *being values.*

Khusus menyangkut *being values* yang merupakan nilai-nilai manusiawi, dipandang oleh Maslow, sebagai prinsip-prinsip moral yang berlaku umum untuk seluruh umat manusia. Nilai-nilai ini melekat dalam kodrat manusia, bersifat naluriah dan bukan hasil belajar. Karena itu, memiliki keterkaitan erat dengan *basic needs* yang bersifat hirarkis, termasuk di dalamnya *self actualization.* Orang

---

[55] Frank G. Goble, *The Third Force The Psychology of Abraham Maslow,* New York, Washington Square Press, 1971.

yang telah sampai pada tingkatan aktualisasi diri, tingkah laku psikologisnya, dalam pandangan Maslow, lebih ditentukan oleh metakebutuhan, seperti kebenaran, kebaikan, keindahan, keadilan dan ketertiban. Sehingga hal ini, berpeluang ke arah pertumbuhan kepribadian yang sehat secara mental.

Sedang manfaat dari telaah pustaka ini adalah diketahuinya persoalan-persoalan yang sudah dilakukan kajian, dan hal-hal yang belum terungkap dalam buku tersebut. Permasalahan yang belum mendapat perhatian adalah kajian tentang *human potential, human motivation,* dan *humanistic education,* dari sudut pandang komparatif antara Maslow dan al Gazālī. Dengan demikian, peluang untuk mengembangkan kajian yang berbeda dengan pihak lain adalah masih terbuka dan memungkinkan.

E. Kerangka Konseptual

Kajian disertasi ini lebih difokuskan pada persoalan tentang Psikologi Sufistik dan Humanistik dalam studi pemikiran al Gazālī dan Maslow serta implikasinya bagi pengembangan pemikiran psikologi. Untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan ini, secara teoritik, diperlukan kerangka konseptual menyangkut hal-hal yang dianggap dominan dalam kajian psikologi ini.

Psikologi, dilihat dari sudut etimologi, dapat diartikan sebagai ilmu jiwa[56]. Sedang jiwa *(psyche)* dalam istilah Chaplin, diartikan sebagai : a) *the principle of life, b) the mind including both conscious and unconscious processes,* dan *c) the self*[57]. Sementara jiwa, dalam kajian psikologi, lebih terkait dengan tingkah laku,

---

[56]Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum,* Bandung, Pustaka Setia, 1997, hlm. 9

[57]J.P. Chaplin, *Dictionary of Psychology,* New York, Dell Publishing Co. Inc., 1972, hlm. 388

karenanya yang diselidiki oleh psikologi adalah tingkah laku sebagai gejala kejiwaan yang berkaitan dengan pikiran (kognisi), perasaan (emosi) dan kehendak (konasi)[58].

Dari apa yang diketengahkan di atas, dapat diartikan, bahwa objek psikologi adalah tingkah laku atau perbuatan yang selalu terkait dengan kejiwaan, baik dalam bentuk pikiran maupun perasaan. Karena itu, wajar jika ada sebuah pandangan yang menyatakan, bahwa psikologi, dari sisi terminologi, dapat dimaknai sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami perilaku manusia, alasan dan cara mereka melakukan sesuatu, dan juga memahami bagaimana makhluk tersebut berpikir dan berperasaan[59].

Konsep psikologi ini, secara substansial, sejalan dengan pendapat Sartain yang menyatakan bahwa psikologi itu merupakan *the science of human behavior*[60], yang berarti hanya berkaitan dengan tingkah laku manusia[61], atau aktivitas mereka yang merupakan manifestasi dari kehidupan kejiwaan yang disadari[62]. Sedang yang dimaksud tingkah laku manusia *(human behavior)* adalah ekspresi kehidupan kejiwaan yang bisa dipelajari melalui metode ilmiah. Ekspresi kejiwaan ini, dapat berupa kata-kata, bahasa, tulisan, gambaran, gerakan, reaksi motoris, tindakan, dan perbuatan jasmaniah lainnya.

---

[58]Jalaluddin, *Psikologi Agama,* Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998, hlm. 7-8.

[59]Muhibbin Syah, *PsikologiPendidikan, Suatu Pendekatan Baru,* Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 8

[60]A.G. Sartain, A.J. North, J.R. Strange, and H.M. Chapman, *Psychology, Understanding Human Behavior,* Tokyo, Mc Graw-Hill Book Company, 1967, hlm. 19

[61]Masrun, "Beberapa Peran Psikologi dalam Pendidikan", dalam Supratiknya, dkk., (editor), *Peran Psikologi di Indonesia,* Yogyakarta, Yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM., 2000, hlm. 94

[62]Bimo Walgito, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepercayaan Diri", dalam Supratiknya, dkk., (editor), *Ibid.*, hlm. 83-84

Namun konsep *human behavior* yang dipelajari oleh psikologi tidak harus dalam bentuk tingkah laku psikologis yang dapat diamati secara langsung, seperti tindakan dan perbuatan, melainkan dapat juga dalam bentuk proses berpikir dan berperasaan yang tidak dapat dilihat secara kasat mata.[63] Dan *human behavior* ini muncul biasanya digerakkan oleh dorongan-dorongan tertentu yang dalam istilah Psikologi Humanistik disebut *human motivation*[64] atau *al bawā'iṡ* dalam istilah Psikologi Sufistik[65]. Oleh karena itu, yang menjadi pusat perhatian psikologi tidak hanya *human behavior,* tetapi juga potensi-potensi batin yang ikut menggerakkan terhadap tingkah laku psikologis manusia.

Psikologi sebagai ilmu pengetahuan sosial, aliran satu dengan lainnya sering mengalami perbedaan pandangan, disebabkan faktor dasar filosofi yang mempengaruhinya, atau meminjam istilah Hartley, karena faktor *the context of social interaction*[66]. Sebab disadari atau tidak, tingkah laku seorang tokoh yang terlibat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dari sisi *social psychology,* hampir tidak mungkin lepas dari keterkaitan dengan *social stimulus situation*[67].

Oleh karena itu, Psikologi Sufistik[68] sebagai ilmu pengetahuan yang tidak mungkin terisolasi dari suatu ideologi atau konteks sosial, lebih banyak diwarnai

---

[63]Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama, Kepribadian Muslim Pancasila,* Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1995, hlm. 28

[64]Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality, op. cit.,* hlm. 80

[65]Al Gazāli, Mizān al 'Amal, *op. cit.,* hlm. 92

[66]L. Hartley and R.E. Hartley, *Fundamental of Social Psychology,* New York, Alfred A. Knopf Publisher, 1961, hlm. 1

[67]M. Sherif and C.W.Sherif, *An Outline of Social Psychology,* New York, Harper and Brothers, 1957, hlm. 4

[68] Kata sufistik tersebut bersumber dari bahasa Arab ; *sūfiyyah* yang identik dengan *sufism* (Inggris). Istilah ini khusus dipakai untuk menggambarkan tentang tasawuf Islam. (Munir Ba'albaki, *op. cit.,* hlm. 926). Sedang kata sufistik dalam bahasa Indonesia, secara etimologi, diambil dari kata *sufistic* (Inggris) dalam bentuk *adjective* (kata sifat) dengan arti "yang bersifat mistis" (William Morris & Norman Hoss (ed.), *The Heritage Illustrated Dictionary of the English Language*, Vol. II, International Edition, Boston, Houghton Mifflin Company, 1979, hlm. 1287).

oleh perspektif sufistik Islam yang memiliki konsep tentang realitas yang berbeda dengan ilmu pengetahuan modern. Dunia (realitas) yang dapat dikaji manusia secara valid, menurut persepsi ilmu pengetahuan modern, hanyalah realitas objektif yang seringkali diartikan sebagai dunia materi.

Sementara dalam perspektif sufistik ada suatu anggapan bahwa hakikat realitas adalah bersifat spiritual, karena segala sesuatu berasal dari Tuhan dan Tuhan adalah wujud spiritual[69]. Dengan anggapan ini, adalah hal yang wajar jika al Gazālī sebagai tokoh Psikologi Sufistik[70], memiliki pemikiran tentang esensi

---

Sementara kata *ṣūfiy* yang berarti orang yang mengamalkan ajaran tasawuf, diambil dari kata *ṣūf* yang berarti kain yang dibuat dari bulu domba yang ditenun kasar. Kain ini sering dipakai oleh orang sufi sebagai lambang kesederhanaan dan kemiskinan, namun berhati suci dan berbudi pekerti mulia. Sedang dalam teori lain disebutkan, kata *ṣūfiy* ini diambil dari kata *ṣāfiy* yang berarti suci, karena orang sufi senantiasa berusaha mensucikan dirinya dengan melalui latihan-latihan kejiwaan yang berat dan terus menerus. (Paul Edwards (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy,* Vol. 8, London Collier Macmillan Publishers, 1972, hlm. 40-41).

Dari sisi lain ada juga sebuah pandangan yang menyatakan bahwa kata *ṣūfiy* diambil dari kata *ṣaf* yang berati barisan, karena orang sufi selalu berada dibarisan pertama dalam salat berjamaah. (Hassan Shadilly, dkk. (ed.), *Ensiklopedi Indonesia*, Vol. 6, Jakarta, Ichtiar Baru-Van Hoeve kerjasama Elsevier Publishing Projects, 1984, hlm. 3332).

Atas dasar gambaran yang bersifat etimologis tersebut, maka istilah Psikologi Sufistik dapat dimaknai sebagai ilmu jiwa yang visi dan paradigmanya lebih didasarkan pada kerangka pikir tasawuf dalam tataran historisitas. Sedang corak yang paling mencolok dari Psikologi Sufistik tersebut adalah kepeduliannya pada hakikat manusia dari sisi ruhaniahnya, karena sisi ruhaniah dalam visi sufistik merupakan penentu utama bagi baik/ buruknya tingkah laku manusia menuju jalan kepada Allah. Oleh karena itu, unsur ruhaniah dalam relasinya dengan Allah harus senantiasa suci yang diharapkan berdampak positif bagi relasi horisontalnya.

[69]Lihat "Kata Pengantar", dalm Javad Nurbakhsy, *Psychology of Sufisme,* diterjemahkan oleh Arif Rakhmat dengan judul *Psikologi Sufi,* Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 1998, hlm. VI-VII

[70]Predikat sebagai psikolog bagi al Gazālī merupakan sebuah keniscayaan, karena keahliannya di bidang psikologi. Bukti keahlian al Gazālī di bidang psikologi ini, dapat diperhatikan pada beberapa pemikiran psikologinya tentang latihan pengembangan pribadi (al Gazālī, *Mīzān al 'Amal, op. cit.,* hlm. 64), tentang keharusan keterkaitan psikologi dengan prinsip-prinsip moral (al Gazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al Dīn, op. cit.,* Jilid III, hlm. 19) , tentang hubungan antara sisi kognitif dan perilaku praktis (*Ibid.,* hlm. 64), tentang psikologi pendidikan melalui proses taṣfiyah, taṣliḥiyyah dan takhliṣiyyah (al Gazālī, "Ayyuhā al Walad", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī, op. cit.,* hlm. 266,). Selain fakta di atas, dapat pula dibuktikan melalui berbagai pemikiran Psikologi Sufistiknya sebagai berikut:

Pertama, pemikiran tentang *taṣfiyat al nafs*, selain di dalamnya mengandung upaya psikologis dalam konteks *taḥliyat al nafs;* menghiasi jiwa dengan berbagai perilaku psikologis yang terpuji dan *takhliyat al nafs* ; pengosongan jiwa dari berbagai penyakit mental, juga memuat

realitas manusia yang berasal dari *'ālam al amr*[71]. Oleh karena itu, psikologinya lebih memusatkan perhatian pada dimensi spiritual daripada dimensi lahiriah.

Dimensi spiritual ini, meminjam istilah Subandi, diartikan esoterik (batiniah)[72] yang merupakan bagian amat penting dalam ajaran sufisme Islam[73]. Karena pentingnya dimensi esoterik ini, maka al Gazālī dalam psikologinya

---

upaya psikologis dalam konteks *taṭhīr al jawāriḥ 'an al jarā'im wa al āṡām, wa taṭhīr al qalb 'an al akhlāq al maẓmūmah* (al Gazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al Dīn*, *op. cit.*, Jilid I, hlm. 32 dan 150).

Kedua, pemikiran tentang ontologi Psikologi Sufistik yang tidak hanya menekankan pada wilayah-wilayah kajian yang berada dalam jangkauan pengalaman manusia yang teramati, melainkan juga pada daerah-daerah yang terpikirkan dan yang tidak terpikirkan, seperti keadaan pribadi yang lepas dari realitas fisik dan menyatu pada kekuatan transendental yang oleh al Gazālī disebut dengan istilah *al qurb* (al Gazālī, "Al Munqiż min al Ḍalāl", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, *op. cit.*, hlm. 555). Lingkup penelaahan yang tidak hanya pada wilayah-wilayah yang teramati *(observable area)* tersebut, merupakan akibat dari pemikiran Psikologi Sufistik al Gazālī yang didasarkan pada paradigma agamawi yang mengakui adanya keterkaitan tingkah laku manusia dengan realitas transendental seperti eksistensi Allah, syetan, malaikat, surga, neraka (al Gazālī, *Mukāsyafat al Qulūb*, Bairut, Dār al Fikr, tanpa tahun, hlm. 9, 17 dan 93).

Ketiga, pemikiran tentang hubungan jiwa dan perbuatan jasmani, seperti yang telah diakui oleh psikologi modern. Menurut al Gazālī, tingkah laku manusia itu sangat ditentukan oleh keadaan jiwanya dalam relasi horisontalnya dengan alam dan relasi transendentalnya dengan Tuhan (al Gazālī, *Iḥyā 'Ulūm al Dīn*, *op. cit.*, Jilid III, hlm. 64).

Keempat, pemikiran tentang metode eksperimental spiritual menyangkut psikologis dirinya. Dari metode eksperimental spiritual ini, dapat diketahui bahwa dalam situasi sebelum dan sesudah al Gazālī memasuki dunia kesadaran tasawuf, ada perbedaan yang menyolok, karena saat sebelum memasuki dunia kesadaran tasawuf, tingkah laku psikologisnya lebih dipengaruhi oleh pemikiran rasionalistik, namun setelah memasuki dunia kesadaran tasawuf, tingkah laku psikologisnya cenderung lebih diwarnai oleh hal-hal yang bersifat spiritual karena terdorong oleh motivasi sufistik yang memberikan semangat ke arah pencapaian kebahagiaan dan ketentraman melalui ilmu dan amal. (al Gazālī, *Mīzān al 'Amal*, *op. cit.*, hlm. 19) dengan disertai *mujāhadah* dan *riyāḍah* (*Ibid.*, hlm. 20-21).

Atas dasar bukti-bukti keahlian Psikologi Sufistik al Gazālī tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa al Gazālī adalah layak sebagai pakar Psikologi Sufistik yang sangat unik jika diperbandingkan dengan pakar-pakar psikologi modern yang cenderung positivistik. Kesimpulan ini, sejalan dengan pendapat sebagian pakar yang telah memberikan predikat terhadap al Gazālī sebagai psikolog muslim terbesar pada masanya dan sebagai tokoh penting dalam ilmu jiwa (Zakiah Daradjat, "Aspek-aspek Psikologi dalam Karya al Ghazali", Makalah *Simposium Tentang al Ghazali*, diselenggarakan oleh Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam Swasta se Indonesia, di Jakarta, 26 Januari 1985, hlm. 8)

[71] Al Gazālī, *Ma'ārij al Quds fī Madārij Ma'rifat al Nafs,* edisi Muḥammad Muṣṭafa Abū al A'la, Kairo, Maktabat al Jundi, 1986, hlm. 19

[72] Subandi, "Psikologi Islami dan Sufisme", dalam Fuad Nashori (ed.), *Membangun Paradigma Psikologi Islami,* Yogyakarta, Sipress, 1996, hlm. 104

[73] Syamsul Arifin, dkk., *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan,* Yogyakarta, Sipress, 1996, hlm. 39

menaruh perhatian pada potensi ruhaniah[74], dan upaya pengembangannya ke arah kesempurnaan psikologis yang diharapkan[75].

Berbeda dengan Psikologi Sufistik, Psikologi Humanistik[76] yang visinya selalu menghargai dan membela harkat-martabat manusia, lebih banyak dipengaruhi oleh paham Humanisme[77], sebagai aliran filsafat yang menolak hal-hal kekuasaan Adikodrati[78], dan menganggap bahwa manusia itu berada di atas dirinya sendiri[79].

Oleh karena itu Psikologi Humanistik Maslow menaruh perhatian pada potensi *human nature*[80], yang dalam istilah lain disebut daya kodrat batin[81], karena dengan potensi ini, menurut Maslow seperti yang dilansir Goble, kebanyakan orang memiliki kemampuan untuk berkembang terus menerus *(continual*

---

[74] Al Gazālī, *Iḥyā' 'Ulūm al Dīn*, Jilid III, *op. cit.*, hlm. 4-5

[75] *Ibid.*, hlm. 12

[76] Kata humanistik tersebut berasal dari bahasa Inggris ; *humanistic* dalam bentuk *adjective* (kata sifat) yang berarti " *attitude or mode of thought based on human interests rather than naturalistic or religious principles"* (sikap atau mode pemikiran yang lebih didasarkan pada perhatian terhadap potensi manusia daripada prinsip-prinsip naturalistik (yang bersifat alami) atau yang bersifat agamawi). Lihat : Edward N. Teall & Lewis Mulford Adams (eds.), *Webster's World University Dictionary*, Washington, Publishers Company, Inc., 1965, hlm. 454.

Dengan demikian *humanistic psychology* dapat diartikan sebagai suatu pendekatan terhadap psikologi yang menekankan usaha melihat orang sebagai makhluk yang utuh dengan memusatkan diri pada kesadaran subjektif, meneliti kapasitas-kapasitas manusiawi yang positif dan konstruktif. (Kartini Kartono, *Kamus Psikologi*, Bandung, CV. Pionir Jaya, 1987, hlm. 207)

[77] Humanisme merupakan paham kemanusiaan yang menempatkan manusia sebagai pusat kesadaran. Paham ini diambil dari mitologi Yunani kuno, yaitu ketika Bromotheus, dewa yang jatuh hati dan merasa kasihan dengan nasib manusia, mencuri obor kebijakan (pengetahuan) dari para dewa untuk diberikan kepada umat manusia sebagai suluh. Karena itu tradisi humanisme hampir selalu bercorak melawan segala sesuatu yang berbau *samawi* (langit). Demikian pula awal Renaisans Barat diikuti oleh gerakan humanisme yang sangat reaktif terhadap dogmatisme agama (Kristen). Lihat : Jon Avery and Hasan Askari, *Toward a Spiritual Humanism : A Muslim-Humanist Dialoque*, diterjemahkan oleh Arif Hoetoro, dengan judul *Menuju Humanisme Spiritual : Kontribusi Perspektif Muslim-Humanis*, Surabaya, Risalah Gusti, 1995, hlm. 164

[78] Dagabert D. Runes, *Dictionary of Philosophy*, New Jersey, Adams & Co., 1976, hlm. 131-132

[79] H.J. Blockham, *Humanism*, England, Penguin Books Ltd., 1968, hlm. 13

[80] Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, *op. cit.*, hlm. 240-241

[81] Abraham H. Maslow, *Toward a Psychology of Being*, *op. cit.*, hlm. 3

growth)[82], hingga sampai tingkat aktualisasi diri, sebagai tahapan pencapaian nilai yang lebih tinggi[83].

Pemikiran Psikologi Humanistik Maslow tersebut, secara teoritik, memungkinkan untuk didialogkan dengan Psikologi Sufistik al Gazālī, karena dalam studi komparatif terdapat teori yang menyatakan, bahwa kajian perbandingan antara tokoh satu dengan lainnya, senantiasa memungkinkan untuk dilakukan, sekalipun masing-masing dalam satu aliran, tradisi dan kurun waktu yang sama, atau jauh berbeda dan bahkan kontras[84].

Perbedaan yang bersifat kontras dalam kajian dialogis antara tokoh satu dengan lainnya adalah hal yang sangat wajar, karena tiap individu, secara psikologis, mempunyai keunikan dan kekhususan tersendiri yang membedakannya dari individu-individu lainnya[85]. Meminjam pendapat Sarlito Wirawan Sarwono, bahwa di dunia ini tidak ada dua manusia yang sama[86], dalam hal sikap, tingkah laku psikologis, gagasan dan pemikirannya, karena dua orang (yang kembar sekalipun) tak pernah memiliki pengalaman, aspirasi, inteligensi dan kepribadian yang sama[87].

Adalah sebuah kelaziman juga, manakala kajian dialogis difokuskan pada dua orang tokoh yang memiliki persamaan serupa, karena secara psikologis, tiap individu dalam perkembangan kepribadiannya selalu terdorong untuk menjadi identik dengan orang lain, seperti filsuf, ulama dan tokoh lain yang ingin disamai.

---

[82]Frank G. Goble, *op. cit.*, hlm. 55

[83]Robert W. Crapps, *An Introduction to Psychology of Religion,* diterjemahkan oleh A.M. Hardjana, dengan judul *Dialog Psikologi dan Agama,* Yogyakarta, Kanisius, 1993, hlm. 162

[84]Anton Bakker, *op. cit.*, hlm. 83, lihat juga Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat,* Semarang, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 1991, hlm. 77

[85]Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi, op. cit.*, hlm. 70

[86]*Ibid.*, hlm. 26

[87]Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 15

PERPUSTAKAAN PROGRAM PASCASARJANA YOGYAKARTA

Proses identifikasi ini, seorang tidak saja ingin menjadi identik secara jasmaniah, tetapi juga ingin mengambil alih sikap, pemikiran, nilai, agama dari tokoh identifikasinya. Kenyataan ini, secara akademik, memungkinkan untuk dapat diterima, karena keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan pihak lain, sulit untuk dihindarkan[88], sehingga menuntut mereka untuk selalu masuk dalam *the context of social interaction*[89].

Kemungkinan kajian komparatif seperti yang diketengahkan di atas, adalah didasarkan atas fenomena psikologis, namun bila didasarkan atas pendekatan sejarah dan keagamaan, dimungkinkan akan menimbulkan masalah.

Kajian komparatif yang menyangkut pemikiran psikologi al Gazālī dan Maslow, bila hanya didasarkan atas pendekatan historis yang lebih memfokuskan perhatian utamanya pada peristiwa unik yang tidak dapat diulangi, maka kemungkinan untuk mengadakan kajian semacam itu adalah jauh dari yang diharapkan[90]. Pandangan ini agaknya dapat dibenarkan, karena sejarah sesuai asas keilmuannya lebih menaruh perhatian pada perjalanan pengalaman kasus individual pada masa silam yang tidak mungkin terulang kembali, dan tidak akan melakukan kajian untuk tujuan memprediksi masa depan, lantaran sejarah tidak bisa meramalkan suatu peristiwa yang belum terjadi[91].

Dalam kajian komparatif antara al Gazālī dan Maslow ini akan lebih tidak memungkinkan, jika dalam pelaksanaannya kita menggunakan pendekatan agama sebagai pisau analisisnya. Ketidakmungkinan ini, didasarkan atas sebuah

---

[88]Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar), op. cit.*, hlm. 25

[89]*Ibid.*, hlm. 7

[90]M. Amin Abdullah, *op. cit.*, hlm. 38

[91]G.J. Renier, *History its Purpose and Method*, diterjemahkan oleh Muin Umar, dengan judul : *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997, hlm. 240-241

pandangan, bahwa kesetiaan pada agama yang bercorak partikular biasanya akan memelihara jarak satu sama lainnya[92]. Dengan demikian, berarti tidak mungkin membandingkan al Gazālī yang taat terhadap Islam dengan Maslow yang banyak dipengaruhi oleh kecenderungan keluarga yang beragama Yahudi.

Atas dasar kerangka konseptual di atas, maka studi komparatif tentang kedua tokoh tersebut, selain menggunakan cara pandang psikologis, juga harus menggunakan pola kajian yang lebih mengedepankan sisi pemikiran-pemikiran fundamental *(fundamental ideas)*dari mereka, dengan pertimbangan karena ide-ide fundamental merupakan milik manusia secara umum tanpa memandang agama, ras dan kebudayaan mereka[93]. Sementara faktor-faktor lain seperti faktor historis atau teologis juga diikutsertakan sebagai pendukung dalam perumusan ide-ide fundamental tersebut, karena dimana pun seorang pemikir berada, tidak akan bisa melepaskan diri dari bentukan sejarah yang melingkarinya[94] .

F. Metode Penelitian

Penelitian untuk penulisan disertasi ini bersifat kajian kepustakaan *(library research)* yang bercorak psikologis, karena itu metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian kualitatif [95], yang hasilnya tidak sekedar suatu

---

[92]M. Amin Abdullah, *op. cit.*, hlm. 39

[93] M. Amin Abdullah, "Al Ghazali di Muka Cermin Immanuel Kant : Kajian Kritis Konsepsi Etika dalam Agama", dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an,* No. I, Vol. V, 1994, hlm. 46

[94]M. Amin Abdullah, *Studi Agama : Normativitas atau Historisitas?,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996, hlm. 285

[95]Karakteristik penelitian kualitatif, antara lain : (1) bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berwujud kata-kata dalam kalimat yang mempunyai arti lebih daripada sekedar angka atau jumlah, (2) cenderung bersifat subjektif, karena realitas objeknya selalu bersumber dari hubungan antar manusia, antara subjek , sehingga makna yang dihasilkannya cenderung subjektif juga (Heribertus Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar Teoritis dan Praktis,* Surakarta, Pusat Penelitian USM, 1988, hlm. 4)

generalisasi[96], melainkan pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah[97] yang terkait dengan objek penelitian.

Dipilihnya metode penelitian kualitatif tersebut atas dasar alasan dan pertimbangan : (a) bahwa variabel yang dijadikan sasaran penelitian lebih bersifat kualitatif, (b) fokus penelitian lebih mengarah pada pemikiran subjektif [98], (c) objek yang menjadi bahan penelitian sebagian bersifat spiritual dan transendental[99].

Sedang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, selain komparatif, fenomenologis, juga sosio-psikologis. Pendekatan komparatif ini maksudnya adalah analisis untuk menelaah persamaan dan perbedaan pemikiran dua tokoh yang dijadikan objek penelitian.[100] Sedang sasaran pendekatan ini lebih diorientasikan pada deskripsi, evaluasi kritis, dan sintesis[101]. Pada tahap deskripsi,

---

[96]Generalisasi adalah suatu pernyataan kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah yang diperkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Generalisasi dapat dihasilkan melalui metode estimasi (perkiraan). Metode estimasi ini sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas lingkupnya yang juga disebut "sampel" dalam penelitian kualitatif.

[97]Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan,* Yogyakarta, Andi Offset, 1995, hlm. 11

[98]Sebagai bukti hal yang termasuk subjektif antara lain adalah temuan keilmuan yang dihasilkan melalui intuisi sebagai sumber kebenaran. Sekalipun terkesan "subjektif", intuisi ini telah menghasilkan berbagai temuan ilmiah yang sudah diyakini sebagai kebenaran ilmu. Fakta tersebut, selain telah dibuktikan oleh al Gazālī melalui metode *kasyf*nya, juga telah dibuktikan oleh Psikologi Transpersonal yang mencoba menemukan cara-cara untuk memudahkan terjadinya transendensi diri melalui meditasi dan pengendalian energi psikis. Dengan transendensi diri ini memungkinkan individu mempunyai pengalaman alih dimensi/ melewati batas-batas kesadaran biasa, komunikasi batiniah, dan penyembuhan secara paranormal. (Z.F. Joesoef Noesjirwan, "Konsep Manusia Menurut Psikologi Transpersonal", dalam Rendra K. (ed.), *op. cit.,* hlm. 91)

[99]Ada dua macam pengetahuan transendental: pertama, masih dalam jangkauan kemampuan/ pengalaman manusia, dan yang kedua bersifat supernatural yang hanya dapat didekati dengan sikap penyerahan dalam kepercayaan. (Anton Bakker, *Metodologi Penelitian Filsafat,* Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1994, hlm. 24)

[100]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta, Bina Aksara, 1987, hlm. 197

[101]Anton Bakker, *op. cit.,* hlm. 83-85

penyajian yang lebih ditonjolkan menyangkut kesamaan dan perbedaan pemikiran psikologi kedua tokoh, pada tahap evaluasi kritis, ditampakkan kajian kritis terhadap kekuatan dan kelemahan masing-masing, sementara pada tahap sistesis diperlihatkan upaya mensintesiskan kekuatan-kekuatan pandangan dari kedua tokoh, sehingga terjadi munculnya suatu pemikiran psikologi yang lebih ideal.

Pola komparatif yang digunakan dalam kajian ini adalah model asimetris, yang dalam rumusan Anton Bakker[102], dimulai dengan menguraikan pandangan pertama (psikologi al Gazālī) secara lengkap, kemudian sambil memberikan deskripsi tentang pandangan yang kedua (psikologi Maslow), langsung dibuat perbandingan dengan yang pertama. Komparatif model asimetris ini dipilih atas dasar pertimbangan : (1) fokus penelitian yang ada lebih mengarah pada studi perbandingan antara pemikiran psikologi al Gazālī di satu pihak dan pemikiran psikologi Maslow di pihak lain, (2) pendekatan di atas lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, (3) komparatif model asimetris, selain lebih sistematis, juga lebih memudahkan analisisnya.

Selain komparatif, dalam kajian ini juga digunakan pendekatan fenomenologis, yang dalam istilah Heribertus Sutopo, diartikan sebagai suatu kajian filosofis yang menekankan berbagai aspek subjektif dari perilaku manusia, supaya dapat dimengerti tentang bagaimana dan apa makna di balik perilaku tersebut.[103] Penggunaan pendekatan ini, didasarkan atas alasan, karena kerangka fenomenologis, selain mengakui adanya kebenaran etik dan transendental, juga

---

[102]*Ibid.*, hlm. 87

[103]Heribertus Sutopo, *op. cit.*, hlm. 6

menerima subjektivitas tertentu sebagai suatu kebenaran yang diperoleh melalui cara intuitif[104], atau hati nurani[105] dalam istilah Darmanto Jatman.

Di samping fenomenologis, digunakan pula pendektan sosio-psikologis yang berfungsi untuk memberikan makna yang lebih luas atas dasar latarbelakang sosio-psikologis yang berkaitan dengan kehidupan kedua tokoh yang diteliti. Kedua tokoh yang diteliti tersebut, dari sisi sosial-psikologis, hampir pasti selalu dipengaruhi oleh orang lain, norma, nilai, peradaban, agama dan moral masyarakat, sehingga di manapun mereka berada akan menjadi makhluk sosial-psikologis yang tidak akan bisa melepaskan diri dari *the context of social interaction*[106] dan bentukan sejarah yang melingkarinya[107].

Dipilihnya pendekatan sosio-psikologis tersebut, dengan alasan: (1) karena lebih sesuai dengan karakteristik objek penelitian yang bersifat psikologis, dan (2) lebih cocok untuk penelitian tentang pemikiran psikologi kedua tokoh tersebut yang hampir pasti memiliki keterkaitan dengan situasi sosial psikologis.[108]

Sesudah ditentukan jenis metode penelitian dan bentuk pendekatan dengan disertasi berbagai alasan yang bersifat akademik, maka secara teknis dalam penelitian ini diperlukan sumber penelitian, data penelitian dan analisis data.

a. Sumber Penelitian

Penelitian ini, termasuk jenis penelitian kualitatif yang dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

---

[104]Cara intuitif tersebut, sekalipun tergolong tidak ilmiah, namun keberadaannya diakui sebagai metode untuk memperoleh kebenaran atau pengetahuan. (Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian,* Jakarta, CV. Rajawali, 1987, hlm. 4-5)

[105]Darmanto Jatman, *op. cit.*, hlm. 26

[106]Bimo Walgito, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar, op. cit.*, hlm. 7

[107]M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas, loc. cit.*

[108]Abdul Aziz Ahyadi, *op. cit.*, hlm. 29

tertulis atau pemikiran dari orang-orang yang diamati.[109] Karena kajian ini secara garis besar banyak berkaitan dengan figur al Gazālī dan Maslow dalam hubungannya dengan pemikiran psikologi, maka sebagai sumber primernya adalah tulisan - tulisan mengenai pemikiran psikologi yang dihasilkan oleh kedua tokoh tersebut.[110] Sedang sumber sekundernya meliputi karya-karya dan tulisan-tulisan yang relevan dan mendukung terhadap kajian ini.

b. Data Penelitian

Mengingat penelitian ini bersifat kepustakaan, maka pengumpulan data-data yang terkait, menggunakan metode dokumentasi, yang oleh Suharsimi, diartikan sebagai upaya mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, laporan-laporan hasil penelitian dan lain sebagainya.[111]

Sedang data yang dihimpun melalui metode dokumentasi ini, dicatat dengan sistem bibliografi eksplorasi, bibliografi fungsional dan bibliografi final[112]. Penyusunan data, dengan menggunakan sistem bibliografi eksplorasi, maksudnya adalah mengadakan penjelajahan terhadap data-data dari berbagai bibliografi yang relevan dengan fokus penelitian. Sedang sistem bibliografi

---

[109] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung, PT. Rosdakarya, 1990, hlm. 3

[110]Buku-buku al Gazālī yang memuat kajian psikologi mengenai manusia dan tingkah lakunya, antara lain: *Iḥyā' 'Ulūm al Dīn, al Risālah al Laduniyah, Misykāt al Anwār, Mi'rāj al Sālikīn, Rauḍat al Ṭālibīn wa 'Umdat al Sālikīn, Minhāj al 'Ārifīn, Kīmiyā' al Sa'ādah, Ayyuhā al Walad, Mīzān Al 'Amal.* Sedang buku-buku Abraham Maslow yang membahas persoalan-persoalan psikologi, antara lain: *Motivation and Personality, Toward a Psychology of Being, The Psychology of Science, Personality Problems and Personality Growth, Religion Values and Peak-Experiences, The Farther Reaches of Human Nature, Individual Psychology and Social Behaviour, New Knowledge of Human Values, A Theory of Metamotivation : The Biological Rooting of the Value-Life.*

[111]Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 188.

[112]Sumanto, *op. cit.*, hlm. 21

fungsional, adalah menyusun, mengedit, dan mengklasifikasi data sesuai fungsinya untuk masing-masing permasalahan. Sementara yang dimaksud dengan sistem bibliografi final adalah memilih, mereduksi, dan menyajikan data, sesuai karakteristik permasalahan, hingga terkumpul data secara final.

Data-data yang disusun dengan sistem bibliografi tersebut, secara garis besar, dapat diperhatikan deskripsinya seperti yang disajikan di bawah ini :

1) Data yang berhubungan dengan variabel *inner potential* sebagai media pengembangan tingkah laku psikologis. Dari variabel ini, kemudian dihimpun dan disajikan data tentang pendekatan al Gazālī mengenai potensi ruhaniah, hubungannya dengan pengembangan perilaku lahiriah, dan pandangan Maslow tentang potensi *human nature*, kaitannya dengan pengembangan tingkah laku psikologis.
2) Data yang berkaitan dengan variabel motivasi tingkah laku psikologis. Dari variabel ini, disajikan data mengenai gagasan al Gazālī tentang dorongan fisiologis-psikologis dalam hubungannya dengan perilaku lahiriah, dan konsep *human motivation* kaitannya dengan tingkah laku psikologis dalam perspektif Maslow.
3) Data yang berkenaan dengan variabel pendidikan berbasis tingkah laku manusiawi. Dari variabel ini, dihimpun dan diketengahkan data tentang pendekatan manusiawi hubungannya dengan efektivitas pendidikan dalam perspektif al Gazālī, dan konsep *humanistic education* hubungannya dengan keberhasilan pendidikan dalam pandangan Maslow.
4) Data mengenai variabel implikasi pemikiran psikologi al Gazālī dan Maslow bagi pengembangan pemikiran psikologi. Untuk mewujudkan variabel ini, dihimpun dan disajikan data tentang peluang implikasi pemikiran psikologi al

Gazālī dan Maslow bagi pengembangan psikologi modern ke arah corak *anthropo-religious-centric*, orientasi tujuan ganda (dunia-akhirat), dan perhatian pada kesempurnaan moralitas.

c. ***Analisis Data***

Data mentah yang telah dikumpulkan tidak akan ada gunanya jika tidak dianalisis. Karena itu, analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, sebab dengan analisis tersebut, data penelitian dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian.[113]

Analisis data secara operasional tidak dapat dipisahkan dari metode dan pendekatan penelitian yang telah dipilih dan ditentukan. Karena itu, proses analisisnya harus selalu dilihat dan diukur dari sudut pandang metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, komparatif dan sosio-psikologis.

Sedang tahap analisisnya, secara tehnis, dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut[114]:

1) *Data reduction* ; tahap ini merupakan proses seleksi, penyederhanaan data, membuang data yang tidak penting, dan mengatur data yang sedemikian rupa, sehingga sesuai dengan fokus permasalahan yang diharapkan.

   Adapun data-data yang telah dianalisis melalui proses reduksi ini, menyangkut pandangan al Gazālī dan Maslow tentang *inner potential* hubungannya dengan pengembangan tingkah laku psikologis, motivasi tingkah laku psikologis, pendidikan berbasis pendekatan tingkah laku manusiawi, dan peluang

---

[113]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 405.

[114]Disarikan dari Heribertus Sutopo, *op. cit.*, hlm. 34-36

implikasi pemikiran mereka bagi pengembangan psikologi ke arah corak *anthropo-religious-centric,* orientasi tujuan ganda dan kesempurnaan moral.

Analisis melalui tahap *data reduction* ini dianggap penting, dengan pertimbangan : (a) bahan-bahan yang disajikan agar dapat disesuaikan dengan fokus kajian, (b) bahan-bahan yang tidak relevan dapat dihindarkan, (c) bahan-bahan yang primer dapat dipisahkan dari yang sekunder.

2) *Data display* ; tahap ini merupakan upaya perakitan informasi secara teratur melalui kolom dalam bentuk matriks, dengan tujuan supaya mudah dimengerti mana data-data yang cenderung memiliki karakteristik yang sama dan mana data yang memiliki kecenderungan karakteristik yang berbeda.

   Data-data yang dianalisis melalui tahap ini, meliputi data tentang kesamaan pandangan al Gazālī dan Maslow mengenai potensi batin *(inner potential)* yang cenderung positif, motivasi dalam kaitannya dengan keinginan fisiologis dan psikologis, pendekatan kemanusiaan hubungannya dengan keberhasilan pendidikan. Sedang data-data tentang perbedaan pandangan mereka, meliputi cara pemberdayaan potensi kodrat batin, hirarki *human motivation,* dan tingkah laku psikologis yang menjadi sasaran tujuan pendidikan.

   Analisis tahap *data display* ini amat diperlukan, dengan alasan : (a) bahan-bahan yang sejalan dan berbeda yang berkaitan dengan pemikiran psikologi al Gazālī dan Maslow mudah diidentifikasi, (b) membantu kelancaran analisis komparatif, (c) menghindari kajian komparatif yang spekulatif.

3) *Conclusion drawing,* pada tahap ini dilakukan upaya pencatatan terhadap pernyataan-pernyataan, pendapat-pendapat dan proposisi-proposisi yang mengarah kepada kesimpulan. Data-data yang dianalisis melalui tahap ini, selain berhubungan dengan bahan-bahan konklusi tentang potensi batin,

motivasi tingkah laku, dan pendekatan psikologis dalam pendidikan, juga berkaitan dengan bahan-bahan kesimpulan tentang peluang implikasi pemikiran al Gazālī dan Maslow bagi pengembangan psikologi ke arah yang lebih ideal.

Tahap analisis *conclusion drawing* ini dipandang penting, karena selain untuk memudahkan pengenalan terhadap bahan-bahan kesimpulan menyangkut pandangan al Gazālī dan Maslow sebagaimana tersebut di atas, juga memudahkan pelaksanaan uji validitasnya sesuai dengan fokus dan tujuan kajian disertasi ini.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam disertasi ini, akan dibagi dalam lima bab yang masing-masing memiliki sub bahasan sesuai dengan fokus permasalahannya. Bagian bab I, menampilkan pendahuluan yang membahas seputar latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan-manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Psikologi Sufistik dan Humanistik yang merupakan fokus makro kajian ini, selain memiliki kesamaan, juga mempunyai perbedaan lantaran dasar kerangka pikir yang berbeda, di mana Psikologi Sufistik banyak dipengaruhi oleh wacana Tasawuf, sementara Psikologi Humanistik banyak diwarnai oleh pemikiran Humanisme.

Karena itu, dalam bab II, selain diketengahkan kajian mengenai Psikologi Sufistik dan Humanistik, juga dipaparkan bahasan tentang hakikat Tasawuf dan esensi Humanisme sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran tentang prinsip-prinsip ajarannya. Pembahasan hal ini sangat diperlukan, guna untuk mengetahui

seberapa jauh prinsip-prinsip ajaran Tasawuf dan Humanisme ikut mewarnai pola pikir dan kerangka keilmuan Psikologi Sufistik dan Humanistik, baik dari aspek ontologi, epistemologi, maupun aksiologinya.

Selain adanya kajian makro, diketengahkan juga fokus kajian mikro tentang pemikiran psikologi al Gazālī dan Maslow. Karenanya, dalam bab III dikemukakan kajian tentang kehidupan, setting sosial, dan wawasan intelektual mereka, sebagai upaya untuk mengungkap latar belakang kehidupan dan kesejarahan yang melingkarinya.

Hampir dipastikan faktor kesejarahan ini memiliki hubungan dengan pemikiran mereka. Oleh karena itu, kajian berikutnya dipaparkan tentang pendekatan al Gazālī mengenai potensi ruhaniah hubungannya dengan pengembangan tingkah laku lahiriah. Secara komparatif, gagasan al Gazālī ini memungkinkan untuk diperbandingkan dengan Maslow, karenanya diketengahkan bahasan berikutnya tentang potensi *human nature* dan hubungannya dengan pengembangan tingkah laku psikologis dalam perspektif Maslow.

Secara psikologis, tingkah laku yang muncul dipermukaan hampir pasti digerakkan oleh dorongan-dorongan tertentu yang disebut motivasi, baik yang didasarkan atas keinginan fisiologis, maupun psikologis. Untuk mengungkap lebih jauh persoalan ini, dikemukakan bahasan mengenai motivasi tingkah laku psikologis dalam visi al Gazālī yang diperbandingkan dengan konsep *human motivation* dalam perspektif Maslow.

Motivasi tingkah laku, dalam kajian psikologis, memiliki pengaruh terhadap proses pendidikan, karena jika tingkah laku yang dimunculkan di depan anak cenderung tidak menyenangkan, maka motivasi belajarnya cenderung rendah, namun bila sikap yang ditampilkan dalam proses pembelajaran membuat

semakin simpatik, maka motivasi belajar anak cenderung positif. Atas dasar latar belakang pemikiran ini, maka diketengahkan bahasan mengenai pendekatan manusiawi hubungannya dengan efektivitas pendidikan dalam pandangan al Gazālī yang dikomparasikan dengan gagasan Maslow tentang *humanistic education* kaitannya dengan keberhasilan pendidikan.

Setelah pemikiran psikologi al Gazālī dan Maslow dapat dikemukakan dalam bentuk kajian komparatif, maka dilakukan analisis mendalam untuk mengungkap peluang implikasi pemikiran mereka bagi pengembangan psikologi, pada bab IV. Karenanya, diketengahkan bahasan yang bersifat sintesis terhadap kelebihan-kelebihan pemikiran mereka yang memungkinkan memberikan implikasi bagi pengembangan pemikiran psikologi modern ke arah corak *anthropo-religious-centric,* orientasi tujuan ganda dan kesempurnaan moral.

Dan terakhir, sebagai konsekuensi kajian atas dasar analisis *conclusion drawing,* maka dalam bab V, dikedepankan kesimpulan-kesimpulan yang mengarah kepada jawaban permasalahan di sekitar visi al Gazālī dan Maslow tentang *inner potential* hubungannya dengan pengembangan tingkah laku psikologis, motivasi, pendekatan manusiawi dalam pendidikan, dan implikasi pemikiran mereka bagi pengembangan psikologi. Selain kesimpulan, diketengahkan juga beberapa saran tentang pemanfaatan hasil studi dan pengembangan penelitian lebih lanjut.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Inner Potential dan Pengembangan Tingkah Laku Psikologis

Potensi batin (*inner potential*), dalam perspektif psikologi, dapat dijadikan sebagai media pengembangan tingkah laku psikologis. Tesis ini, sejalan dengan gagasan al Gazālī tentang potensi ruhaniah hubungannya dengan pengembangan perilaku lahiriah, dan pandangan Maslow mengenai potensi *human nature* kaitannya dengan pengembangan tingkah laku psikologis.

Gagasan ini, menunjukkan kesamaan pemikiran mereka tentang pentingnya pengembangan potensi batin. Persamaan pemikiran mereka ini, didasarkan atas sebuah *fundamental ideas* yang sama tentang kepositifan potensi batin yang memungkinkan dapat membawa implikasi bagi pengembangan tingkah laku psikologis yang lebih baik.

Selain dasar pertimbangan yang sama, al Gazālī dan Maslow juga memiliki dasar pertimbangan yang berbeda dalam memberikan penghargaan terhadap potensi batin. Bagi al Gazālī, pemberian penghargaan terhadap potensi batin, selain dianggap lebih utama daripada potensi lahir, keberadaannya dalam konteks tingkah laku juga dianggap berkaitan dengan dimensi transendental. Sementara Maslow menaruh perhatian pada potensi batin, karena dianggapnya sebagai *basic human capacities* yang memungkinkan dapat membawa perubahan tingkah laku yang lebih positif dalam tataran kekinian.

Hal tersebut di atas, menunjukkan bukti kelebihan pemikiran al Gazālī dan Maslow dalam memandang potensi batin manusia. Mereka disebut memiliki kelebihan, karena pandangannya yang unik atas dasar pendekatan holistik. Dipandang unik, karena potensi batin hubungannya dengan tingkah laku manusia, selalu dilihat dalam tataran kesatuan sistem, baik dari sisi positif-negatifnya, aktif-pasifnya, maupun dari sisi psikologis-fisiologisnya.

Hanya saja, secara metafisik, kedua tokoh tersebut memiliki persepsi yang berbeda mengenai pendekatan holistik dalam hubungannya dengan potensi batin dan tingkah laku psikologis. Menurut al Gazālī, potensi batin dalam konteks tingkah laku, harus dilihat dalam keterkaitannya dengan substansi psikologis (psiko-fisik) dan substansi ruhani (psiko-transendental), sementara bagi Maslow, potensi batin tersebut harus dilihat secara utuh, meskipun sebatas dalam tataran *human experience,* tanpa harus terkait dengan dimensi metafisik. Perbedaan persepsi ini, disebabkan oleh perbedaan dasar pertimbangan, di mana satu pihak mendasarkan pemikirannya atas pertimbangan keilmuan berbasis keagamaan, sementara di pihak lain menggantungkan pertimbangan pandangannya pada keilmuan berbasis humanistik.

Akibat perbedaan dasar pertimbangan tersebut, membawa implikasi bagi perbedaan pandangan mereka tentang cara pemberdayaan potensi batin. Menurut al Gazālī, pemberdayaan potensi batin yang paling efektif untuk pengembangan tingkah laku psikologis, adalah melalui cara *takhalli, taḥalli,* dan *takhalluq bi akhlāq Allāh,* sementara yang dianggap paling ideal menurut Maslow, adalah

melalui upaya pemenuhan *basic needs* dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi.

Pemberdayaan potensi batin yang relatif berbeda ini, mencerminkan adanya pemikiran yang subjektif pada masing-masing tokoh. Subjektifitas pemikiran kedua tokoh ini, dalam ukuran positivistik, dapat dipandang sebagai kelemahan pemikiran mereka dalam soal *inner potential.* Kelemahan ini agaknya dapat dimaklumi, karena kedua tokoh tersebut dalam merumuskan pemikirannya, sering menggunakan pendekatan fenomenologis. Oleh karena itu, wajar jika konsep *inner potential* yang digagas mereka, cenderung abstrak, satu pihak menganggapnya dari dimensi spiritual, dan di lain pihak meyakininya dari *human nature* yang bersifat batiniah.

Motivasi Tingkah Laku Psikologis

Potensi batin seperti yang dijelaskan di atas, selalu berkaitan dengan tingkah laku psikologis. Tingkah laku ini, dalam pandangan al Gazālī dan Maslow, selalu berhubungan juga dengan motivasi, baik yang bersifat fisiologis maupun psikologis. Keterkaitan antara motivasi dan tingkah laku ini, bagi mereka, merupakan sebuah keniscayaan, karena motivasi yang ada memiliki keterkaitan secara mutlak dengan kebutuhan yang melandasi timbulnya tingkah laku.

Pandangan di atas, mencerminkan adanya kesamaan konsep kedua tokoh tentang motivasi tingkah laku psikologis, di mana masing-masing telah mengetengahkan gagasan yang sejalan, bahwa motivasi tingkah laku, selain didasarkan atas keinginan untuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisiologis,

juga didasarkan atas keinginan untuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat psikologis. Kesejalanan pemikiran tersebut disebabkan karena persamaan ide dasar mereka tentang manusia dan relasinya dengan kebutuhan, baik yang bersifat jasmaniah maupun batiniah.

Selain kesejalanan tersebut, al Gazālī dan Maslow juga berbeda dalam soal hirarki motivasi tingkah laku. Motivasi yang bersifat fisiologis, dalam pandangan al Gazālī dibedakan dalam tiga hirarki; *mahmūd* (terpuji), *makrūh* (dibenci) dan *maḥżūr* (terlarang),sementara dalam gagasan Maslow, tidak dijelaskan adanya hirarki, dan tidak pula dikaitkan dengan kualitas tujuan yang melandasai motivasi tersebut.

Perbedaan pandangan mereka ini, juga nampak pada persoalan motivasi yang bersifat psikologis. Bagi Masolw, motivasi yang didasarkan atas keinginan untuk pemenuhan kebutuhan yang bersifat psikologis, disusun dalam empat hirarkis; rasa aman, rasa cinta, rasa harga diri, dan aktualisasi diri, tanpa dikaitkan dengan dimensi metafisik sebagai tujuan yang melandasinya. Sementara menurut al Gazālī, motivasi tersebut selalu terkait dengan Tuhan dan disusun dalam tiga hirarki; istimewa, sedang dan paling dasar, dengan didudukkan secara terpisah, tidak dalam satu kesatuan hirarkis seperti yang digagas Maslow. Perbedaan visi mereka ini, disebabkan karena perbedaan corak psikologi dan kerangka pikir yang dijadikan dasar pandangan mereka.

Namun dalam soal metamotivasi, mereka memiliki kesamaan pandangan. Menurut Maslow, tingkah laku orang yang telah mencapai tingkat aktualisasi diri, tidak lagi didorong oleh *deficiency needs* (kebutuhan untuk memperbaiki

kekurangan), melainkan lebih didorong oleh metamotivasi dalam bentuk *growth needs,* seperti kebenaran *(truth),* kebaikan *(goodness),* keindahan *(beauty)* dan lain sebagainya.

Pandangan Maslow ini, secara fundamental sama dengan gagasan al Gazālī tentang orang-orang yang telah termetamotivasi oleh dorongan keinginan ke arah pencapaian *riḍa* Allah dan kedekatan dengan-Nya. Tingkah laku psikologis orang-orang seperti ini, tidak lagi didominasi oleh dorongan-dorongan yang berhubungan dengan *basic needs,* melainkan lebih banyak dimotivasi oleh dorongan-dorongan yang berkaitan dengan keutamaan ruhani dan kejernihan jiwa *(al fadīlah wa kamāl al nafs),* seperti sabar, jujur, ikhlas, kebajikan jiwa, kebaikan hati dan lain sebagainya. Nilai-nilai keutamaan ini, dari sisi positifnya, hampir sama dengan *being values* atau *growth needs* yang digagas Maslow.

Apa yang diketengahkan di depan, menunjukkan kelebihan gagasan al Gazālī dan Maslow. Gagasan mereka ini, dipandang mempunyai kelebihan, karena konsep motivasinya cenderung unik, lantaran disusun secara hirarkis dan bermuatan nilai-nilai moralitas. Disebut unik, karena pemikiran mereka memiliki kekhususan yang amat berbeda dengan pemikiran para psikolog Muslim maupun Barat saat mereka hidup.

Sekalipun demikian, pemikiran psikologi mereka, tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan. Dipandang memiliki kelemahan, karena konsep motivasi yang dibangun cenderung spekulatif dalam ukuran positivistik. Dan disebut spekulatif, disebabkan karena ide/ pemikiran yang dihasilkannya tidak didasarkan atas pendekatan empirik sensual dan eksperimen. Akibatnya, hubungan

antara motivasi dan tingkah laku yang digerakkan, sulit untuk diamati dan diukur dalam kriteria metodik.

Pendidikan Berbasis Tingkah Laku Manusiawi

Motivasi manusiawi *(human motivation)* seperti yang diketengahkan di depan, selalu berkaitan dengan tingkah laku psikologis. Sementara proses pendidikan, hampir pasti berkaitan juga dengan motivasi dan tingkah laku psikologis. Karena itu, konsep ini tentu akan membawa implikasi terhadap wacana pendidikan yang berbasis pendekatan tingkah laku manusiawi.

Menyangkut pendidikan berbasis kemanusiaan ini, al Gazālī mempunyai pandangan yang unik mengenai psikologi pendidikan yang lebih mengedepankan pendekatan manusiawi. Disebut unik, karena memiliki kekhususan dibanding dengan pandangan para pemikir abad pertengahan, yang saat itu kajian tentang psikologi pendidikan belum banyak terungkap, lantaran ilmu tersebut belum lahir.

Pendekatan manusiawi ini dianggap penting, karena selain mempunyai korelasi dengan efektivitas pendidikan, juga berhubungan dengan kebutuhan rasa keamanan psikologis anak dalam proses pendidikan. Karena itu, al Gazālī mengedepankan konsep tentang pendekatan manusiawi dalam bentuk perlakuan kasih sayang dalam proses pendidikan.

Perlakuan manusiawi yang arif ini, bagi al Gazālī, adalah hal yang mutlak dalam proses pendidikan, karena keadaan ini akan dapat menimbulkan rasa simpatik dari anak terhadap pendidiknya dan sekaligus akan membangkitkan motivasi anak dalam menerima dan menyerap ilmu yang diajarkannya.

Gagasan al Gazālī di atas, memiliki kesamaan dengan pandangan Maslow tentang *humanistic education* yang lebih menekankan pendekatan manusiawi dengan memfokuskan penghargaan dan pengembangan potensi kodrat anak, agar terwujud pertumbuhan psikologis hingga tingkat aktualisasi diri. Pendekatan manusiawi dalam bentuk sikap arif dan sayang terhadap anak, menurut Maslow, adalah amat penting dalam proses pendidikan, karena anak didik yang sehat, akan selalu mengharapkan hubungan penuh kasih sayang dengan orang lain, termasuk dengan pendidiknya, sebagai akibat dorongan kodratnya ke arah kebutuhan rasa aman dan rasa cinta. Jika melalui pendekatan manusiawi, kebutuhan psikologis ini terpenuhi, maka akan membawa implikasi bagi bangkitnya motivasi belajar anak, karena potensi yang menyangkut ranah rasa telah mendapat penghargaan dari *humanistic education.*

Kesamaan pandangan al Gazālī dan Maslow dalam soal pendidikan berbasis tingkah laku manusiawi ini, disebabkan oleh kesejalanan ide dasar mereka dalam hal pentingnya perlakuan pendidik secara arif dan bijaksana terhadap anak didiknya, karena anak didik yang sehat secara mental dan psikologis, diyakini memiliki kecenderungan untuk mendapatkan perhatian psikologis sesuai dengan *human motivation*nya.

Sekalipun demikian, mereka juga berbeda dalam soal fokus pendidikan. Bagi al Gazālī, fokus pendidikan berbasis manusiawi ini, adalah terwujudnya kesempurnaan moral dan psikologis yang termetamotivasi oleh niali-nilai *al faḍīlah wa kamāl al nafs* berbasis Islam, sementara menurut Maslow, fokus pendidikan ini lebih diorientasikan pada pertumbuhan psikologis yang

termetamotivasi oleh *being values* berbasis *humanistic*. Perbedaan pandangan mereka ini, dapat dimaklumi, disebabkan karena kecenderungan pemikiran yang didasarkan atas kerangka pikir yang berbeda, satu pihak cenderung ke arah pemikiran sufistik dan lain pihak cenderung pada pemikiran humanistik.

Di balik perbedaan ini, mereka sebenarnya memiliki kelebihan dalam hal gagasan tentang pendidikan berbasis manusiawi. Kelebihan ini, terletak pada kemampuan pengembangan karakter anak untuk mencintai nilai-nilai moral terpuji. Kemungkinan ini dapat diwujudkan, karena proses pendidikan yang dilakukan lebih mengedepankan penciptaan suasana psikologis yang kondusif bagi bangkitnya motivasi anak untuk menerima dan menyenangi nilai-nilai moral yang diajarkan.

Hanya saja, konsep pendidikan berbasis manusiawi yang digagas oleh al Gazālī dan Maslow tersebut mengandung kelemahan, selain pada sistem evaluasinya yang sulit dilakukan, lantaran kriteria yang dijadikan patokan terlalu ideal, juga pada sulitnya penciptaan faktor pendukung bagi keberhasilan pendidikan secara maksimal.

Peluang Implikasi Bagi Pengembangan Psikologi

Secara metodologis, kajian komparatif ini tidak hanya sebatas mencari unsur persamaan dan perbedaan antara pemikiran al Gazālī dan Maslow, melainkan lebih dari itu dituntut pula untuk melihat implikasi dan konsekuensinya bagi pengembangan sebuah keilmuan.

Atas dasar pemikiran ini, maka penyajian gagasan al Gazālī dan Maslow yang memiliki peluang dalam memberikan implikasi bagi pengembangan

pemikiran psikologi, menjadi sebuah keharusan. Peluang tersebut tercermin pada pembaharuan ide Maslow tentang psikologi yang lebih *anthropocentric,* sebagai reaksi terhadap psikologi modern mazhab pertama dan kedua yang cenderung memandang manusia dalam posisi negatif dan pasif. Corak psikologi Maslow yang *anthropocentric* ini lebih mencerminkan pada pemberdayaan manusia dari sisi fisiologis dan psikologis.

Pengembangan psikologi yang *anthropocentric* gagasan Maslow tersebut, sejalan dengan pemikiran psikologi al Gazālī tentang penghargaan peran positif manusia dalam menentukan pilihan-pilihan perilakunya. Pemikiran al Gazālī ini mengandung semangat *anthropocentric,* karena baik-buruknya tingkah laku manusia tidak lagi ditentukan oleh faktor ekstern, melainkan lebih ditentukan oleh ada atau tidak adanya usha manusia sendiri dalam mengembangkan potensi ruhaniahnya. Corak *anthropocentric* gagasan al Gazālī ini, tidak hanya menaruh perhatian pada pemberian penghargaan peran manusia dan pengembangan potensi batiniahnya dalam tataran kemanusiaan, melainkan memperhatikan juga keterkaitan dimensi ruhaniah yang bersifat metafisik dalam konotasi agama.

Dengan demikian, ide-ide pembaharuan al Gazālī dan Maslow tersebut, dapat dikatakan memiliki peluang untuk memberikan implikasi positif bagi pengembangan pemikiran psikologi ke arah corak *anthropo-religious-centric.* Dengan corak ini, pengembangan psikologi tidak hanya diarahkan pada pemberian peluang manusia dalam menentukan pilihan tingkah lakunya atas dasar motivasi yang menggerakkan, melainkan diorientasikan juga pada penghargaan nilai-nilai agama sebagai dasar motivasi tingkah lakunya.

Corak tersebut membawa akibat bagi tujuan psikologi yang dikembangkan. Tujuan psikologi humanistik sebagaimana yang digagas Maslow adalah tercapainya aktualisasi diri dan pertumbuhan pribadi yang selalu termetamotivasi oleh nilai-nilai yang lebih bermakna dalam tataran kekinian. Pengembangna tujuan psikologi seperti yang diharapkan Maslow ini, dalam pandangan al Gazālī, dianggap masih belum ideal, karena hanya terkait dengan asas realitas tunggal yang bersifat kekinian.

Karena itu, al Gazālī membangun tujuan psikologi berbasis realitas kekinian dan masa depan. Pandangan ini didasarkan atas kerangka pikir, bahwa inti kehidupan manusia itu terletak pada dimensi ruhaniah masa kini dan yang akan datang. Karena itu, tujuan psikologinya selalu diarahkan untuk mewujudkan kesempurnaan ruhaniah dan pengembangan tingkah laku psikologis yang mulia untuk tujuan hidup bahagia di dunia dan di akherat kelak.

Dengan demikian, pemikiran al Gazālī dan Maslow, secara *synthesis*, memiliki peluang untuk mengembangkan tujuan psikologi, dari yang bersifat *animalcentric* ke arah yang lebih manusiawi dalam tataran pencapaian tujuan ganda, baik yang bersifat kekinian maupun keakheratan.

Untuk mewujudkan tujuan dimaksud, diperlukan psikologi yang dapat memberikan perhatian pada kesempurnaan moral. Perhatian terhadap persoalan ini, telah disadari oleh al Gazālī, sehingga ia, dalam Psikologi Sufistiknya, lebih menaruh perhatian pada kesempurnaan moral melalui pengembangan dimensi ruhaniah, karena melalui langkah ini dianggapnya dapat membawa akibat positif bagi keluhuran budi pekerti dan kesadaran untuk semakin dekat dengan Allah.

Sama dengan al Gazālī, Maslow, dalam pemikiran psikologinya juga menaruh perhatian pada kesempurnaan moral seperti yang digambarkan dalam konsep *higher values*. Nilai-nilai yang dianggapnya bersifat kodrati ini, merupakan *metaneeds* bagi orang-orang yang telah mencapai keadaaan aktualisasi diri. Karena itu, menurut Maslow, adalah hal yang wajar, bila seseorang yang telah termetamotivasi oleh *metaneeds* tersebut, selalu mencintai nilai-nilai moralitas yang luhur.

Dengan demikian, pemikiran psikologi al Gazālī dan Maslow memiliki peluang dan potensi untuk dapat mengembangkan psikologi yang bebas nilai moralitas menuju ke arah psikologi yang lebih memperhatikan pada orientasi kesempurnaan moral. Pengembangan psikologi yang bercorak etik ini amat penting untuk dilakukan, karena psikologi modern berbasis sains Barat yang selama ini mendominasi berbagai pandangan dalam buku-buku psikologi di Indonesia, hampir seluruhnya mengabaikan nilai-nilai moral sebagai landasan aksiologiknya.

Hal Terpenting yang Telah Ditemukan

Pertama : baik-buruknya tingkah laku psikologis, ditentukan oleh keadaan potensi batin *(inner potential)*. Dengan demikian, potensi batin (faktor intern) memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkah laku psikologis. Temuan ini termasuk unik, karena memiliki kekhususan dibanding dengan pemikiran psikologi modern. Kekhususan ini terlihat pada pemikiran tentang faktor batin intern manusia, sebagai penentu utama bagi tingkah laku psikologisnya. Jika potensi batin dikembangkan secara maksimal, maka akan berpengaruh positif terhadap

tingkah laku, sebaliknya, bila potensi batin ini ditekan atau dibiarkan terus tanpa adanya upaya pengembangan, maka akan berpengaruh negatif pula terhadap tingkah laku seseorang.

Kedua : faktor yang menggerakkan tingkah laku psikologis adalah motivasi yang bersifat fisiologis dan psikologis. Temuan ini tergolong unik, karena konsep motivasi yang dimunculkan dalam tataran disadari, bersifat intrinsik dan hirarkis. Keunikan ini akan semakin jelas, bila dibadingkan dengan konsep motivasi psikologi modern yang sering didasarkan pada *drive-reduction theory* (didasarkan atas usaha untuk mereduksi dorongan / tegangan yang ditimbulkan oleh kebutuhan biologis), *incentive theory* (didasarkan atas kondisi eksternal), dan *psychoanalytic theory* (didasarkan atas kekuatan internal yang tidak disadari dan bersifat dehumanistik).

Ketiga : bahwa pendekatan tingkah laku manusiawi berpengaruh positif terhadap efektivitas pendidikan. Temuan ini dapat dikategorikan sebagai hal yang unik, karena memiliki kekhususan yang berbeda dengan konsep pendidikan dalam psikologi modern. Kekhususan ini terletak pada sebuah konsep, bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis anak dan penghargaan terhadap potensi batinnya melalui perlakuan manusiawi, memiliki korelasi positif dengan keberhasilan pendidikan.

Keempat : bahwa pemikiran psikologi al Gazālī dan Maslow, secara *synthesis,* memiliki peluang untuk memberikan implikasi positif bagi pengembangan pemikiran psikologi ke arah *anthropo-religious-centric,* orientasi tujuan ganda (dunia-akhirat) dan kepedulian terhadap kesempurnaan moral.

Peluang ini tergolong unik, karena sulit dilakukan oleh psikologi modern yang mengabaikan potensi manusiawi, prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai moral.

B. Saran-saran

Atas dasar temuan sebagaimana tersebut di atas, maka penulis mengetengahkan beberapa saran pemanfaatan hasil studi dan pengembangan penelitian lebih lanjut sebagai berikut :

Pertama, kajian psikologi yang selama ini terjebak dalam jaring pemikiran positivistik, perlu lebih ditingkatkan kajiannya dari pola studi terhadap apa yang ada dalam fenomena tingkah laku psikologis, ke arah apa yang mungkin atau yang seharusnya tingkah laku psikologis tersebut dapat dikembangkan sampai pada tingkat kondisi psikologis yang paling ideal.

Kedua, paradigma psikologi dalam keterkaitannya dengan tingkah laku psikologis manusia, hendaknya lebih diarahkan kepada paradigma holistik, karena ternyata hingga sampai sekarang, cara pandang psikologi modern masih didominasi oleh corak pemikiran positivistik yang parsial.

Ketiga, tingkah laku psikologis dalam psikologi modern yang selama ini, lebih ditentukan oleh faktor ekstern, hendaknya lebih diorientasikan kepada konsep ideal atas dasar penghargaan potensi interen sebagai penentu utamanya, sehingga visi tentang manusia tidak hanya bersifat pasif dan pesimistis, melainkan lebih aktif dan optimistis.

Keempat, keberhasilan pendidikan dalam psikologi modern yang selama ini sering dikaitkan dengan faktor interen anak didik sebagaimana adanya dan faktor ekstern di laur dirinya, menimbulkan kesan reduksionistik dan dehumanistik.

Kerangka pikir yang demikian ini, hendaknya diarahkan kepada konsep pendidikan yang lebih manusiawi, dengan menaruh perhatian pada penghargaan potensi intrinsik anak yang dapat membantu daya serap ilmu yang diberikan dan mampu membangkitkan motivasi belajarnya.

Kelima, disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang implikasi pemikiran psikologi al Gazālī dan Maslow bagi pengembangan tingkah laku psikologis sosial secara lebih spesifik atas dasar problematika : (1) apakah psikologi yang digagas oleh al Gazālī dan Maslow masih relevan untuk dijadikan dasar pengembangan tingkah laku sosial yang lebih humanistik (2) masih relevankah pemikiran psikologi mereka dengan kebutuhan perkembangan sosial, budaya dan politik saat sekarang.

KEPUSTAKAAN

Abdul Khaliq, Abdurrahman dan Ihsan Ilahi Zahir, *Pemikiran Sufisme di Bawah Bayang-bayang Fatamorgana*, Ihwan Fauzi Rizal, (penyunting), Jakarta, Amzah, 2000

Abdul Mudjib, "Qalbiah Quotient : Menuju Integrasi Kecerdasan Intelektual-Intuitif, Emosional, Moral, Spiritual dan Agama", dalam *Jurnal Tazkiya,* Vol. I, No. I, Oktober 2001

Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Educational Theory : a Qur'anic Outlook,* diterjemahkan oleh H.M. Arifin dan Zainuddin, dengan judul : *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al Qur'an,* Jakarta, Rineka Cipta, 1990

Abdullah, M. Amin, "Al Ghazali di Muka Cermin Immanuel Kant : Kajian Kritis Konsepsi Etika dalam Agama", dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Volume V, Nomor 1, 1994

-------, "Dimensi Epistemologis – Metodologis Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM., Seri 21, Mei 1995

-------, *Studi Agama, Normativitas dan Historisitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996

-------, *Antara al Ghazali dan Kant : Filsafat Etika Islam,* Bandung, Mizan, 2002

Abdullah, Taufik (ed.), *Metodologi Penelitian Agama,* Yogyakarta, PT. Tiara Wacana, 1989.

Abrāsyi, Muḥammad 'Aṭiyyah al, *Al Tarbiyah al Islāmiyyah wa Falāsifatuhā*, Mesir, 'Isā al Bābi al Ḥalabiy, 1969

Abror, Abd Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1993

'Abūd, 'Abd al Ganī, *Fī al Tarbiyah al Islāmiyyah*, Kairo, Dār al Fikr al 'Arabī, 1977

Abul Quasem, Muḥammad, *The Ethics of al Ghazali : a Composite Ethics in Islam*, New York, Caravan Books Inc., 1978

Aceh, Abu Bakar, *Pengantar Sejarah Sufi dan Tasawwuf*, Solo, Ramadhani, 1996

Adisubroto, Dalil, "Nilai Hidup dan Peranannya dalam Pembangunan Kualitas Sumber Daya Manusia", dalam Supratiknya, dkk. (ed.) *Peran Psikologi di Indonesia*, Yogyakarta, Yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM., 2000

Affifi, A.E., *The Mystical Philosophy of Muhyiddin Ibn al Arabi*, Cambridge, Cambridge University Press, 1939

Agus, Bustanuddin, *Pengembangan Ilmu-ilmu Sosial, Studi Banding Antara Pandangan Ilmiah dan Ajaran Islam*, Jakarta, Gema Insani, 1999

Ahmad, Zainal Abidin, *Riwayat Hidup al Ghazali*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975

Ahyadi, Abdul Aziz, *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 1995.

Ali, A. Mukti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, Bandung, Mizan, 1996

Ali, Yunasril, *Manusia Citra Ilahi, Pengembangan Konsep Insan Kamil Ibn 'Arabi oleh al Jili*, Jakarta, Paramadina, 1997

Alimi, Anas Syahrul (editor), *Reformasi dan Masa Depan Pendidikan di Indonesia (Sebuah Rekonstruksi Pemikiran Prof, DR. Djohar, MS.)*, Yogyakarta, IKIP Yogyakarta, 1999

Allport, Gordon Willard, *Becoming Basic Considerations for a Psychology of Personality*, New Haven, Conn, Yale University Press, 1955

Alyafie, Husein, "Eksistensi Manusia dalam Perspektif Psikologi dan al Qur'an", dalam *Jurnal Hunafa'*, STAIN Palu, Edisi III, 1 April 1999

Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu, 1999

Ambroise, Yvon, "Pendidikan Nilai", dalam E.M.K. Kaswardi (ed.), *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta, Kerjasama Komisi Pendidikan KWI dan PT. Gramedia, 1993

Amien, Miska M., "Kerangka Epistemologi al Gazali", dalam *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM., Nomor 14, Tahun 1993

------, "Memahami Arti Ilmu Hudluri", dalam *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM., Seri 21, Mei 1995

Amin, Ahmad, *Al Akhlāq*, Diterjemahkan oleh Farid Ma'arif, dengan judul : *Etika*, Jakarta, Bulan Bintang, 1995

'Āmir, Aḥmad Muḥammad, *'Ilm Nafs al Ṭufūlah fī Ḍau'i al Islām*, Jiddah, Dār al Syurūq, 1983

Ancok, Djamaluddin, *Psikologi Islami : Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1994

-------, *Nuansa Psikologi Pembangunan*, Yogyakarta, Yayasan Insan Kamil dan Pustaka Pelajar, 1995

Ansari, Muhammad Abdul Haq, *Sufism and Shari'ah, A Study of Shaykh Ahmad Sirhindi's Effort to Reform Sufism*, London, The Islamic Foundation, 1986

Anshari, Endang Saifuddin, *Ilmu, Filsafat, dan Agama*, Surabaya, Bina Ilmu, 1987

Arabi, Ibn al, *Al Futūḥāt al Makkiyyah fī Ma'rifat al Asrār al Mālikiyyah wa al Mulkiyyah*, Jilid II, edisi Osman Yahya, Kairo, al Hay'at al Miṣriyyah al 'Āmmāh li al Kitāb, 1972

Arberry, A.J., *Sufism, An Account of the Mystics of Islam*, London, George Allen & Unwin, 1979

Arifin, Syamsul, *Spiritualisasi Islam dan Peradaban Masa Depan*, Yogyakarta Sipress, 1996

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Bina Aksara, 1987

-------, *Manajemen Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 1995

Asdi, Endang Daruni, "Emperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant", *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM., Nomor 23, Nopember, 1995

Asfahānī, Al Rāgib al, *Mu'jam Mufradāt Alfāẓ al Qur'an*, Bairut, Dār al Fikr, 1972

Asy'ari, Abū al Ḥasan Ibn Ismā'īl al, *Kitāb al Ibānah 'an Uṣūl al Diyānah*, Hiderabad, Idārat al Ṭibā'ah al Munīriyyah

Avery, Jon and Hasan Askari, *Toward a Spiritual Humanism : A Muslim-Humanist Dialoque*, diterjemahkan oleh Arif Hoetoro, dengan judul : *Menuju Humanisme Spiritual : Kontribusi Perspektif Muslim-Humanis*, Surabaya, Risalah Gusti, 1995

Azhim, Ali Abdul, *Epistemologi dan Aksiologi Ilmu : Perspektif al Qur'an*, Bandung, Rosda, 1989

Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999

Azwar, Syaifuddin, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998

Ba'albaki, Munir, *Al Mawrid, A Modern English-Arabic Dictionary*, Bairut, Dar el Ilm lil Malayēn, 1973

Badri, Malik B., *The Dilemma of Moslem Psychologists*, Diterjemahkan oleh Siti Zainab Luxfiati, dengan judul : *Dilema Psikolog Muslim*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1996

-------, *Al Tafakkur min al Musyāhadah ilā al Syuhūd : Dirāsat al Nafsiyyah al Islāmiyyah*, Diterjemahkan oleh Usman Syihab, dengan judul : *Tafakkur Perspektif Psikologi Islam*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1996

Bagader, Abu Bakar A., *Islamisasi Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta, PLP2M, 1985

Bakar, Osman, *Classification of Knowledge in Islam : A Study in Islamic Philosophies of Science*, Diterjemahkan oleh Purwanto, dengan judul : *Hierarki Ilmu : Membangun Rangka Islamisasi Ilmu Menurut al Farabi, al Gazāli, dan Qutb al Din al Syirazi*, Bandung, Mizan, 1997

-------, *Tawhid and Science : Essay on the History and Philosophy of Islamic Science*, Diterjemahkan oleh Yuliani Liputo, dengan judul : *Tauhid dan Sains : Esei – esei tentang Sejarah dan Filsafat Sains Islam*, Bandung, Pustaka Hidayah, 1995

Bakker, Anton, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1994

Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Andi Offset, 1986

-------, "Sistem Pendidikan Nasional Menurut Konsep Islam", *Makalah Seminar Nasional tentang Islam dan Pendidikan Nasional*, diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tanggal 25-27 April 1983

-------, *Pemikiran tentang Pendidikan Baru*, Yogyakarta, Andi Offset, 1983

Basil, Viktor Said, *Manhaj al Bahs 'an al Ma'rifah 'ind al Gazālī*, Bairut, Dār al Kitāb al Libnany, Tanpa tahun

Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar dan Yayasan Insan Kamil, 1995

-------, "Dimensi Spiritual dalam Teori Psikologi Kontemporer Logoterapi Viktor E. Frankl", *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Volume V, Nomor 4, Tahun 1994

-------, "Fenomena Methafisik : Tinjauan Psikologi Transpersonal dan Tasawuf Islam", dalam Rendra K. (ed.), *Metodologi Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000

-------, "Psikologi Tentang Kesempurnaan Manusia", *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Volume III, Nomor 4, Tahun 1992

-------, *Meraih Hidup Bermakna*, Jakarta, Paramadina, 1996

-------, "Islamisasi Sains dengan Psikologi Sebagai Ilustrasi", dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Vol. II, No. 8, 1991

Basyuny, Ibrāhīm, *Nasy'at al Taṣawwuf al Islāmī*, Beirut, Dār al Fikr, Tanpa tahun

Berqin , Allen E., "Psychoteraphy and Religion Values" *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Vol. 48, No. I, 1980, hal. 95-105, diterjemahkan oleh M. Darmin Ahmad dan Afifah Inayati, dengan judul: "Psikoterapi dan Nilai-nilai Religius", dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Vol. V, No. 4, 1994

Bigge, Morris L., *Learning Theories for Teachers*, Fourth edition, New York, Harper & Row, Publishers, 1982

Blockham, H.J., *Humanism*, England, Penguin Books Ltd., 1968

Boisard, Marcel A., *L' Humanisme De l' Islam*, diterjemahkan oleh M. Rasjidi, dengan judul : *Humanisme dalam Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1980

Brammer, L.M., "Self Actualization", dalam Torsten Husen (editor), *The International Encyclopedia of Education*, Volume 8, New York, Pergamon Press, 1988

Budiman, Arief, "Kepribadian Manusia dan Sistem Sosial", *Makalah Lokakarya*, dalam Forum Lokakarya Matakuliah Ilmu Sosial Dasar, Tanggal 20-27 Januari 1985, di Universitas Brawijaya Malang

-------, "Menciptakan Manusia Indonesia Yang Tidak Serakah", dalam A.W. Widjaja (editor), *Manusia Indonesia : Individu, Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta, Academika Pressindo, 1986

Burckhardt, Titus, *An Introduction to Sufi Doctrine*, Pakistan, SH. Muhammad Ashraf, 1973

Campbell, David, *Take the Road to Creativity and Get Off Your Dead End*, diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana, dengan judul : *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta, Kanisius, 1986

Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono, Jakarta, Rajawali, 1989

-------, *Dictionary of Psychology*, New York, Dell Publishing Co. Inc., 1972

Crapps, Robert W., *An Introduction to Psychology of Religion*, Diterjemahkan oleh A.M. Hardjana, dengan judul : *Dialog, Psikologi dan Agama*, Yogyakarta, Kanisius, 1998

Dahar, Ratna Willis, *Teori-teori Belajar*, Jakarta, Depdikbud, 1988

Dahlan, M. Djawad, "Metodologi Riset Psikologi Islami", dalam Rendra K. (editor), *Metodologi Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000

Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997

Daudy, Ahmad, *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syeikh Nuruddin ar Raniry*, Jakarta, CV. Rajawali, 1983

Daradjat, Zakiah, "Aspek – aspek Psikologi dalam Karya al Ghazali", *Makalah Simposium tentang al Ghazali*, Diselenggarakan oleh Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam Swasta se Indonesia, di Jakarta, 26 Januari 1985

-------, "Penyucian Jiwa", dalam *Jurnal Tazkiya*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2001, Jakarta, Fakultas Psikologi IAIN Syarif Hidayatullah, 2001

-------, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1987

-------, *Islam dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Penerbit CV. Haji Masagung, 1988

-------, *Kebahagiaan*, Jakarta, YPI Ruhama, 1988

-------, *Kesehatan Mental, Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta, Lembaga Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah, 1984

-------, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung, 1985

Decarvalho, Roy Jose, "Abraham H. Maslow (1908 – 1970), An Intellectual Biography", dalam *Journal of Thought*, Volume 66, Number 260, (March 1991)

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta dan Depdikbud, 1999

Din, Kamal al, *The Threshold of Truth*, London, The Islamic Review Office, 1924

Dirgagunarsa, Singgih, *Pengantar Psikologi*, Jakarta, Penerbit Mutiara, 1983

Djamil, Abdul, "Filsafat Ilmu dalam Tradisi Pemikiran Filsafat Islam", dalam M. Chabib Thoha (ed.), *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1996.

Djohar, *Reformasi dan Masa Depan Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta, IKIP Yogyakarta, 1999

Dodds, John W., "Humanism", dalam William H. Nault, dkk. (ed.) *The World Book Encyclopedia*, Jilid XI, Chicago, World Book, 1985

Drever, James, *The Penguin Dictionary of Psychology*, New York, Penguin Books, 1981

Dunyā, Sulaimān, *al Ḥaqīqah fī Naẓr al Gazālī*, Kairo, Dār al Ma'ārif, 1971

------- (ed.), *Tahāfut al falāsifah li al Imām al Gazālī*, Mesir, Dār al Ma'ārif, 1966

Dwijosudarmo, Edy Herry, "Teori Kebenaran Fenomenologis", dalam *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM., Seri 21, Mei 1995

Edwards, Paul (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*, Vol. 8, London, Collier Macmillan Publishers, 1972

Effendi, Djohan, "Tasawuf al Qur'an tentang Perkembangan Jiwa Manusia", *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Volume II, Nomor 8, Tahun 1991

Every, John and Hasan Askari, *Toward a Spiritual Humanism : A Muslim, Humanist Dialoque*, diterjemahkan oleh Arif Hoetoro, dengan judul : *Menuju Humanisme Spiritual : Kontribusi Perspektif Muslim-Humanis*, Surabaya, Risalah Gusti, 1995

Fahmi, Muṣṭafa, *Al Takayyuf al Nafsī* , Diterjemahkan oleh Zakiah Daradjat, dengan judul : *Penyesuaian Diri, Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental*, Jakarta, Bulan Bintang, 1982

-------, *Al Ṣiḥḥah al Nafsiyyah fī al Usrah wa al Madrasah wa al Mujtama'*, diterjemahkan oleh Zakiah Daradjat, dengan judul : *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977

-------, *Fī 'Ilm al Nafs*, Kairo, Dār al Saqāfah, Tanpa tahun.

Fariḍ, Aḥmad, *Tazkiyat al Nafs*, diterjemahkan oleh Nabhani Idris, dengan judul : *Pembersih Jiwa*, Bandung, Pustaka, 1996

Farmawy, 'Abd al Ḥay al, *Al Bidāyah fī al Tafsīr al Mauḍū'ī* , Kairo, Maṭba'at al Hadārah al 'Arabiyyah, 1977

Faruqi, Isma'il Raji al, *Tawhid : Its Implications for Thought and Life*, Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti, dengan judul : *Tauhid*, Bandung, Penerbit Pustaka, 1988

Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia, 1997

Fayumi, Muḥammad Ibrāhīm al, *Al Gazālī wa Alāqat al Yaqīn bi al 'Aql*, Kairo, Maktabat al Anglo al Miṣriyyah, 1976

Fischbein, E., "Intuition and Intellectual Education", dalam Torsten Husen (editor), *The International Encyclopedia of Education Research and Studies*, Volume 5, I – L, New York, Pergamon Press, 1985

Frankl, Viktor Emil, *Psychotherapy and Existentialism Selected Paper on Logotherapy*, New York, Washington Square Press, 1967

Freud, Sigmund, *On Creativity and The Unconscious*, New York, Harper & Row, 1958

Fromm, Erich, *The Revolution of Hope*, diterjemahkan oleh Kamdani, dengan judul : *Revolusi Harapan Menuju Masyarakat Teknologi Yang Manusiawi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999

-------, *Psychoanalysis and Religion*, diterjemahkan oleh M. Asy'ari dan Syarifuddin Syukur, dengan judul : *Psikoanalisis dan Agama*, Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1988

Gazālī, al, "Al Ajwibah al Gazāliyyah fī Masā'il al Ukhrawiyyah", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, *Al Durrah al Fākhirah fī Kasyf 'Ulūm al Akhirah*, edisi Muḥammad 'Abd al Qadīr Aḥmad 'Aṭā, Bairut, Mu'assasat al Kutub al Saqāfiyyah, 1992

-------, *Al Ḥikmah fī Makhlūqāt Allāh*, Bairut, Dār Ihyā' al 'Ulūm, 1984

-------, "Al Maḍnūn bih 'alā Gair Ahlih", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, *Al Maqṣad al Asna fī Syarḥ Asmā' Allāh al Husnā*, Kairo, Maktabat al Jundi, 1968

-------, *Al Munqiż min Ḍalāl*, edisi 'Abd al Ḥalīm Maḥmūd, Kairo, Dār al Nasyr li al Ṭabā'ah , 1968

-------, "Al Munqiż min Ḍalāl", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, "Al Qisṭas al Mustaqīm", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, "Al Risālah al Laduniyyah", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, "Ayyuhā al Walad", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, "Bidāyat al Hidāyah" dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, *Faḍā'ih al Bāṭiniyyah wa Faḍā'il al Mustaẓhiriyyah*, edisi 'Abd al Rahmān Badawi, Kairo, Dār al Qaumiyyah li al Ṭibā'ah wa al Nasyr, 1964

-------, "Iljām al 'Awām 'an 'Ilm al Kalām", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, *Iḥyā' 'Ulūm al Dīn*, Jilid I, Edisi Zain al Dīn Abī al Faḍl 'Abd al Rahīm Ibn Ḥusain al 'Irāqiy, Bairut, Dār al Kutub al 'Ilmiyyah, Tanpa tahun

-------, *Iḥyā' 'Ulūm al Dīn*, Jilid II, Edisi Zain al Dīn Abī al Faḍl 'Abd al Rahīm Ibn Ḥusain al 'Irāqiy, Bairut, Dār al Kutub al 'Ilmiyyah, Tanpa tahun

-------, *Iḥyā' 'Ulūm al Dīn*, Jilid III, Edisi Zain al Dīn Abī al Faḍl 'Abd al Rahīm Ibn Ḥusain al 'Irāqiy, Bairut, Dār al Kutub al 'Ilmiyyah, Tanpa tahun

-------, *Iḥyā' 'Ulūm al Dīn*, Jilid IV, Edisi Zain al Dīn Abī al Faḍl 'Abd al Rahīm Ibn Ḥusain al 'Irāqiy, Bairut, Dār al Kutub al 'Ilmiyyah, Tanpa tahun

-------, "Khulāṣat al Taṣānīf fī al Taṣawwuf", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, "Kīmiyā' al Sa'ādah", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Beirut, Dār al Fikr, 1996

-------, *Kitāb al 'Arba'īn fī Uṣūl al Dīn*, Bairut, Dār al Jail, 1988

-------, *Kitāb Jawāhir al Qur'an wa Durarih*, Bairut, Dār al Fikr, 1997

-------, *Kitāb Syarh 'Ajā'ib al Qalb*, Diterjemahkan oleh Muhammad el Baqir, dengan judul, *Keajaiban-keajaiban Hati*, Bandung, Penerbit Karisma, 2000

-------, *Ma'ārij al Quds fī Madārij Ma'rifat al Nafs*, edisi Muḥammad Muṣṭafa Abū al A'lā, Kairo Maktabat al Jundi, 1968

-------, *Maqāṣid al Falāsifah*, edisi Sulaimān Dunyā, Mesir, Dār al Ma'ārif, Tanpa tahun.

-------, "Mi'rāj al Sālikīn", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, *Mi'yār al 'Ilm*, edisi Sulaimān Dunyā, Kairo, Tanpa Penerbit, 1961

-------, *Minhāj al 'Ābidīn*, Bairut, Dār al Fikr, 1989

-------, "Minhāj al 'Ārifīn", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, *Mīzān al 'Amal*, Bairut, Dār al Kutub al 'Ilmiyyah, 1989

-------, *Mukāsyafat al Qulūb al Muqarrab ilā Haḍrat 'Allām al Guyūb fī 'Ilm Taṣawwuf*, Bairut, Dār al Fikr, Tanpa tahun

-------, *Mukhtaṣar Iḥyā' 'Ulūm al Dīn*, Bairut, Dār al Fikr, 1993

-------, *Qānūn al Ta'wīl*, Mesir, Maṭba'at al Anwār, 1940

-------, "Raudaṭ al Ṭālibīn wa 'Umdat al Sālikīn", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, "Sirr al 'Ālamīn wa Kasyfu mā fī al Dārain", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, "Misykāt al Anwār", dalam *Majmū'at Rasā'il al Imām al Gazālī*, Bairut, Dār al Fikr, 1996

-------, *Tahāfut al Falāsifah*, edisi Sulaimān Dunyā, Mesir, Dār al Ma'ārif, 1966

Ghazali, A., *Ilmu Jiwa*, Bandung, Ganaco, 1980

Gibb, H.A.R. & J.H. Kramers (ed.), *Shorter Encyclopedia of Islam*, Leiden, E.J. Brill, 1961

Gleeson, Christopher, *Striking a Balance : Teaching Values and Freedom*, diterjemahkan oleh Willie Koen, dengan judul : *Menciptakan Keseimbangan : Mengajarkan Nilai dan Kebebasan*, Jakarta, PT. Gramedia, 1997

Goble, Frank G., *The Third Force, The Psychology of Abraham Maslow*, New York, Washington Square Press, 1971

Groben, N., "Humanistic Models of Human Development", dalam Torsten Husen & T. Nevile Postlethwaite (eds.), *The International Encyclopedia of Education*, Second Edition, Volume 5, New York, Elsevier Science Inc., 1994

Grumet, M.R. "Humanities Education", dalam Torsten Husen & T. Nevile Postlethwaite, (ed.), *The International Encyclopedia of Education Research and Studies*, Volume 4 (F-H), New York, Pergamon Press, 1988.

Hall, Calvin S., *A Primer of Freud Psychology*, Diterjemahkan oleh S. Tasrif, dengan judul *Sigmund Freud (Pengantar Ke Dalam Ilmu Jiwa S. Freud)*, Jakarta, PT. Pembangunan, 1962

-------, and Gardner Lindzey, *Theories of Personality*, Diterjemahkan oleh Supratiknya, dengan judul : *Psikologi Kepribadian (2) : Teori – Teori Holistik (Organismik Fenomenologis)*, Yogyakarta, Kanisius, 1999

-------, *Theories of Personality*, Diterjemahkan oleh Yustinus, dengan judul : *Psikologi Kepribadian (1) Teori – Teori Psikodinamik (Klinis)*, Yogyakarta, Kanisius, 1993

Hamka, *Tasawuf Moderen*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1991

Handoko, T. Hani, "Humanisme : Paradigma Pemberdayaan", dalam *Majalah Kebudayaan Umum Basis*, No. 03-04, Maret-April 1997

Hartley, L. and R.E. Hartley, *Fundamental of Social Psychology*, New York, Alfred A. Knopf Publisher, 1961

Hasan, Fuad, "Respondeo, Ergo Sum : Persepsi Filsafat tentang Manusia", *Makalah Seminar Nasional tentang Islam dan Pendidikan Nasional*, diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tanggal 25-27 April 1983.

Hāsyimī, 'Abd al Ḥamīd Muḥammad al, *Lamḥāt Nafsiyyah fī al Qur'an al Karīm*, Damsyiq, Dār al Saqāfah, Tanpa tahun

Hidayat, Komaruddin, "Manusia dan Proses Penyempurnaan Diri", dalam Budhy Munawar Rahman (editor), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta, Paramadina, 1995

-------,"Mistisme dan Tanggungjawab Sosial", dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, No. 8, Vol. II, 1991

Hitti, Phillip K., *History of the Arabs*, London, The Macmillan Press, 1974

Husain, Sayed Sajjad and Sayed Ali Ashraf (eds.). *Crisis in Muslem Education*, Jeddah, King Abd al Aziz University, 1979

Ḥusaini, Al Sayyid Maḥmūd al Manūfi al, *Jamharat al Auliyā' wa A'lām ahl al Taṣawwuf*, Kairo, Mu'assasat al Ḥalabi, 1967

Ibn Taimiyah, *Majmū'at Fatāwā Syaikh al Islām Ibn Taimiyah*, Jilid XI, edisi 'Abd al Raḥmān ibn Muḥammad ibn Qāsim al 'Āsimiyyi al Ḥambaliy, Bairut, Dār al 'Arabiyyah, 1398 H

-------, *Iqtidā' al Ṣirāṭ al Mustaqīm*, Bairut, Dār al Fikr, Tanpa tahun.

Ibrahim, Marwah Daud, "Etika, Strategi Ilmu dan Teknologi Masa Depan", dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, No. 4, Vol I, 1990

Idris, Ja'far S., *Islam dan Perubahan Sosial*, Bandung, Mizan, 1985

Ihsan, Moh. Musoffa, "Humanisme Spiritual", *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM., Nomor 24, Februari, 1996

Indra dan Djunatan, "Nilai-nilai Kemanusiaan, Tinjauan Ilmu, Filsafat dan Agama Menurut Ian G. Barbour", dalam *Majalah Focus*, Nomor 20, Tahun VII, Juli 1994

'Īsawy, 'Abd al Raḥmān Muḥammad al, *al 'Ilāj al Nafsī*, Bairut, Dār al Nahḍah al 'Arabiyyah, 1984

-------, *'Ilm al Nafs fī al Ḥayāh al Mu'āṣirah*, Iskandariyah, Dār al Ma'ārif, Tanpa tahun

Ismā'īl, Muḥammad 'Imād al Dīn, *Al Syakhṣiyyah wa al 'Ilāj al Nafsī* , Kairo, Maktabat al Nahḍah al Miṣriyyah, 1959

Jacob, Teuku, "Fungsi Etika Bagi Dunia Ilmu", *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM.,Nomor 23, Nopember 1995

Jahja, H.M. Zurkani, *Teologi Al Gazali, Pendekatan Metodologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996

Jahoda, Marie, *Current Concepts of Positive Mental Health*, New York, Basic Books, 1958

Jalāl, 'Abd al Fattāh, *Min al Uṣūl al Tarbawiyyah fī al Islām*, Kairo, Tanpa penerbit, 1977

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998

Jamāli, Muḥammad Fāḍil al, *Al Falsafah al Tarbawiyyah fī al Qur'an*, Diterjemahkan oleh Djudi al Falasani, dengan judul : *Konsep Pendidikan al Qur'an*, Solo, Ramadhani, 1993

Jatman, Darmanto, *Psikologi Jawa*, Yogyakarta, Bentang Budaya, 2000

Jaya, Yahya, *Spiritualisasi Islam dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta, Ruhama, 1994

Kailāni, Mājid 'Arsān al, *Al Fikr al Tarbawī 'ind Ibn Taimiyah*, Al Madīnah al Munawwarah, Maktabat Dār al Turās, 1986

Kalābāżiy, Abū Bakar Muḥammad al, *Al Ta'arruf li Mażhab Ahl al Taṣawwuf*, Kairo, Maktabat al Kulliyyah al Azhariyyah, 1969

Karīm, 'Abd al, *Sīrat al Gazālī*, Damaskus, Dār al Fikr, Tanpa tahun

Kartono, Kartini, *Pengantar Mendidik : Apakah Pendidikan Masih Diperlukan*, Bandung, CV. Mandar Maju, 1992

-------, *Psikologi Umum*, Bandung, Mandar Maju, 1999

-------, *Kamus Psikologi*, Bandung, Pionir Jaya, 1987.

Khāliq, Abd al Rahman Abd al, *Al Tasawwuf : al Mansyā' wa al Maṣādir*, Diterjemahkan oleh Ikhwan Fauzi Rizal, dengan judul : *Pemikiran Sufisme Di Bawah Bayang-Bayang Fatamorgana*, Jakarta, Amzah, 2000

Koch, Sigmund, "Psychology as Science", dalam S.C. Brown (editor), *Philosophy of Psychology*, New York, The Macmillan Press, Ltd., 1974

Koesma, Rismiyati E., "Konsep Manusia Menurut Psikologi Behavioristik : Kritik dan Kesejalanan Dengan Konsep Islam", dalam Rendra K. (editor), *Metodologi Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000

Koeswara, E., *Logoterapi, Psikoterapi Viktor Frankl*, Yogyakarta, Kanisius, 1992

-------, *Psikologi Eksistensial, Suatu Pengantar*, Bandung, PT. Eresco, 1987

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung, Mizan, 1998

Laba, Johannes, "Humanisme Eksistensial Kierkegaard", *Majalah Driyarkara*, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta, Nomor 4, tahun ke XXI, 1994/ 1995

Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta, Pustaka al Husna, 1986

--------, *Teori-teori Kesehatan Mental*, Jakarta, Pustaka al Husna, 1986

--------, *Asas – asas Pendidikan Islam*, Jakarta, Pustaka al Husna, 1987

--------, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung, Al Ma'arif, 1998

Lanur, Alex, "Dampak Konsep Manusia Yang Bersifat Personalistik pada Pendidikan", dalam Sindhunata (ed.), *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Yogyakarta, Kanisius, 2000

Lasiyo, "Humanisme dalam Filsafat Confucianisme", *Majalah Kebudayaan Umum Basis*, Nomor 3, Tahun ke XXXIX, Maret 1990

Loho, Lily, "Viktor E. Frankl", dalam Paulus Budirahardjo (editor), *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir,* Yogyakarta, Kanisius, 1997

Lundin, R.W., "Abraham H. Maslow (1908 – 1970)", dalam Raymond J. Corsini (editor), *Encyclopedia of Psychology*, Second Edition, Vol. 4, 1994

Ma'arif, Ahmad Syafi'i, "Al Gazali : Figur Anti Intelektualisme"?, *Makalah Simposium tentang al Gazali*, Diselengarakan oleh Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam Swasta se Indonesia, di Jakarta, Tanggal 26 Januari 1985

Madjid, Nurcholish, "Al Gazali dan Ilmu Kalam", *Makalah Simposium tentang Al Gazali,* Diselenggarakan oleh Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam Swasta se Indonesia, di Jakarta, tanggal 26 Januari 1985

-------, "Tasawuf Sebagai Inti Keberagamaan", *Majalah Pesantren*, Jakarta, P3M., Nomor 3, Vol. II/ 1985

-------, *Islam Doktrin dan Peradaban, Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan*, Jakarta, Yayasan Wakaf Paramadina, 1992

Madkūr, Ibrāhīm, "Al Gazālī al Failasuf", dalam Mahrajān al Gazālī bi Damsyq, *Abū Ḥāmid al Gazālī fī Żikrā al Mi'āwiyyah al Tāsi'ah li Mīlādih*, Kairo, al Majlis al A'la li Ri'āyat al Funūn wa al Adāb wa al 'Ulūm al Ijtimā'iyyah, 1962

Mahdi, Muḥammad 'Uqail bin 'Ali, *Madkhal ilā al Taṣawwuf al Islāmī*, Kairo, Dār al Hadīs, 1993

Mahrer, A.R., "Humanistic Theory of Development", dalam Torsten Husen (ed.), *The International Encyclopedia of Education Research and Studies,* Volume 4 (F-H), New York, Pergamon Press, 1988.

Maḥmūd, Muḥammad Maḥmūd, *'Ilm al Nafs al Mu'āṣir fī Ḍau'i al Islām*, Jiddah, Dār al Syurūq, 1984

Mahmud, M. Dimyati, *Psikologi, Suatu Pengantar*, Edisi I, Yogyakarta, BPFE, 1990

Maksum, Ali, "Rekonsiliasi Epistemologi Antara Agama dan Sains : Studi Tentang Pemikiran Filsafat Sayyed Hossein Nasr", *Jurnal Penelitian*

Qualita Ahsana, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Nomor 1, Volume 1, April – September 1999

Manenti, Alessandro, "Psikologi dan Spiritualitas", *Majalah Melintas*, Nomor 9, Desember, 1986

Mangunwijaya, Y.B., "Mencari Visi Dasar Pendidikan", dalam *Majalah Kebudayaan Umum Basis*, Nomor 01 – 02, Tahun ke 47, Januari – Februari, 1998

Manning, Duane, *Toward a Humanistic Curriculum*, New York, Harper & Row Publishers, 1971

Mansur, M. Laily, *Ajaran dan Teladan Para Sufi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999

Manūfy, Maḥmūd Abū al Fayḍ al, *Al Taṣawwuf al Islāmī al Khāliṣ*, Kairo, Dār al Nahḍah, Tanpa tahun

Marāgī, Aḥmad Muṣṭafa al, *Tafsīr al Marāgī*, Juz VII, Libanon, Dār al Aḥyā', Tanpa tahun

Mardiatmadja, "Pendidikan", dalam *Majalah Kebudayaan Umum Basis*, Nomor 01 – 02, Tahun ke 47, Januari – Februari 1998

Martaniah, Sri Mulyani, "Peran Psikologi Komunitas dalam Penanggulangan Gangguan Kesehatan Mental", dalam Supratiknya, dkk. (ed.), *Peran Psikologi di Indonesia*, Yogyakarta, Yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM, 2000.

Maslow, Abraham H., "A Theory of Human Motivation", dalam *Psychology Review*, Volume 50, March 1943

-------, "A Theory of Metamotivation : The Biological Rooting of the Value-Life", dalam *Journal of Humanistic Psychology*, Volume VII, Number 2, 1967

-------, "Farther Reaches of Human Nature", dalam *The Journal of Transpersonal Psychology*, Volume I, Number 9, 1969

-------, "Fusions of Facts and Values", dalam *American Journal of Psychoanalysis*, Vol. XXIII, 1963

-------, "Neurosis as a Failure of Personal Growth", dalam *Humanitas*, Number 3, 1967

-------, "Personality Problems and Personality Growth", dalam, Clark E. Moustakas (editor), *The Self : Explanations in Personal Growth*, New York, Harper & Brothers, 1956

-------, "Self Actualization and Beyond", dalam J.F.T. Bugental (editor), *Challenges of Humanistic Psychology*, New York, Mc Graw-Hill, 1967

-------, *Motivation and Personality*, New York, Harper & Brothers, 1954

-------, *Religions, Values and Peak-Experiences*, New York, Viking Press, 1964

-------, and Hung Min Chiang (ed.), *The Healthy Personality Readings*, New York, Van Nostrand Reinhold Company, 1969

-------, *The Farther Reaches of Human Nature*, New York, Penguin Books, 1976

-------, *The Psychology of Science : a Reconnaissance*, New York, Harper & Row, 1966

-------, *Eupsychian Management*, Illinois, Irwin-Dorsey, 1965

-------, *Toward a Psychology of Being*, Second Edition, New York, Van Nostrand Reinhold Company, 1968

-------, "Eupsychia – the Good Society", dalam *Journal of Humanistic Psychology*, Volume I, Number 2, 1962

Masrun, "Beberapa Peran Psikologi dalam Pendidikan", dalam Supratiknya (editor), *Peran Psikologi di Indonesia*, Yogyakarta, Yayasan Pembina Fakultas Psikologi UGM., 2000

Mas'ud, Abdurrahman, "Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam", dalam *Manarul Qur'an*, No. II, Desember, 2002.

McDavid, J.W., "Self Concept", dalam Torsten Husen and T. Neville Postlethwaite, *The International Encyclopedia of Education, Research and Studies*, Vol. 8 (S), New York, Pergamon Press, 1988

McDonald., F.J., *Educational Psychology*, California, Wadsworth Publishing Co., Inc., 1959

Misiak, Henryk & Virginia S. Sexton, *Phenomenological Existential and Humanistic Psychologies : A Historical Survey*, Diterjemahkan oleh E. Koeswara, dengan judul : *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik : Suatu Survai Historis*, Bandung, Penerbit PT. Eresco, 1988

Mohamed, Yasien, *Fitra : The Islamic Concept of Human Nature*, diterjemahkan oleh Masykur Abadi, dengan judul : *Insan yang Suci : Konsep Fitrah dalam Islam*, Bandung, Mizan, 1997

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 1990

Morris, William & Norman Hoss (eds.), *The Heritage Illustrated Dictionary of the English Language*, Vol. II, International edition, Boston, Houghton Mifflin Company, 1979.

Mubārak, Zakī, *Al Akhlāq 'ind al Gazālī*, Kairo, Dār al Kitāb al 'Arabiy, 1924

Mubarok, Achmad, *Jiwa dalam al Qur'an*, Jakarta, Paramadina, 2000

Mughni, Syafiq A., "Dinamika Intelektual Islam Pada Masa Kegelapan (Abad 13 Sampai 15 Masehi)", *Jurnal Qualita Ahsana*, IAIN Sunan Ampel Surabaya, Nomor 1, Volume 1, April – September 1999

Muhadjir, Noeng, "Landasan Metodologi Psikologi Islami", dalam Rendra K. (editor), *Metodologi Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000

-------, *Filsafat Ilmu : Telaah Sistematis Fungsional Komparatif*, edisi I, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1998

-------, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi III, Yogyakarta, Rake Sarasin, 1996

Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, Solo, Ramadhani, 1991

-------, dkk, *Dimensi-dimensi Studi Islam*, Surabaya, Karya Abditama, *1994*

Muhaya, Abdul, "Epistemologi Tasawuf dan Persoalan Kebangsaan", dalam *Jurnal Media*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Edisi 32, Tahun IX, Januari 2000

Mulkhan, Abdul Munir, *Bisnis Kaum Sufi (Studi Tarekat dalam Masyarakat Industri)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998

Munawar, Budhy, "Arah Baru Dalam Psikologi", *Jurnal Ilmu Dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 4, Volume V, 1994

Muqoddas, Muhammad Fahmi, "Konsep Ego Manusia Menurut Iqbal", dalam *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM., Seri 24, Februari, 1996

Murād, Yūsuf, *Mabādi' 'Ilm al Nafs al 'Āmm*, Kairo, Dār al Ma'ārif, 1962

Murtianto, Thomas B., "Psikologi Humanistik Erich Fromm : Sebuah Alternatif Tandingan bagi Psikoanalisa Freud", *Majalah Mawas Diri*, Nomor 3, Maret 1990

Mūsā, 'Abd Allah 'Abd al Ḥayy, *Al Madkhal ilā 'Ilm al Nafs*, Kairo, Maktabat al Khāniji, 1976

Muslim, Saiful, "Upaya Menemukan Kembali Konsepsi Pengembangan Pendidikan Islam Ideal di Indonesia", dalam *Jurnal Lektur*, STAIN Cirebon, Seri XI, 2001

Mustafa, A., *Akhlak Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia, 1997

Nashori, Fuad, *Psikologi Islam Agenda Menuju Aksi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar dan Fosimamupsi, 1997

Nasr, S.H., *An Introduction to Islamic Cosmological Doctrines*, New York, State University of New York Press, 1993.

Nasution, Harun, "Tasawuf", dalam Budhy Munawar Rachman (editor), *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta, Paramadina, 1995

-------, *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta, UI Press, 1986

-------, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1995

-------, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Jakarta, Universitas Indonesia Press, 1978

-------, *Islam Rasional*, Bandung, Mizan, 1995

-------, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia, 1987

-------, "Manusia Menurut Konsep Islam", *Makalah Seminar Nasional tentang Islam dan Pendidikan nasional*, diselenggarakan Lembaga Penelitian IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tanggal 25-27 April 1983

-------, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta, Bulan Bintang, 1975

Nasution, Muhammad Yasir, *Manusia Menurut al Ghazali*, Jakarta, Rajawali Press, 1988

Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1996

Nawawi, Hadari, *Hakekat Manusia Menurut Islam*, Surabaya, Penerbit Al Ikhlas, 1993

Nawawi, Imam, *Matn al Arba'īn al Nawawiyyah*, Bandung, Al Ma'arif, Tanpa tahun

Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988

Newcomb, Theodore M, *Social Psychology : The Study of Human Interaction*, diterjemahkan oleh Yoesoef Noesjirwan, dkk., dengan judul, *Psikologi Sosial*, Bandung, CV. Diponegoro, 1981

Nicholson, R.A., *The Idea of Personality in Sufism*, Delhi, Idarah Adabiyah Jayyed Press, 1979

-------, *The Mystics of Islam*, diterjemahkan oleh Nasir Budiman, dengan judul : *Aspek Rohaniah Peribadatan Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1997

Noer, Kautsar Azhari, "Mengkaji Ulang Posisi Al Gazali dalam Sejarah Tasawuf", dalam *Jurnal Pemikiran Islam Paramadina*, Volume I, Nomor 2, 1999

-------, *Ibn al 'Arabi, Wahdat al Wujud dalam Perdebatan*, Jakarta, Paramadina, 1995

Noesjirwan, Z.F. Joesoef, "Konsep Manusia Menurut Psikologi Transpersonal", dalam Rendra K. (editor), *Metodologi Psikologi Islami*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000

Nurbakhsy, Javad, *Psychology of Sufism*, Diterjemahkan oleh Arif Rakhman, dengan judul : *Psikologi Sufi*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 1998

-------, *Sufism and Psychoanalysis*, Diterjemahkan oleh Nurul Agustina, dengan judul : "Tasawuf dan Psikoanalisa : Konsep Idarah dan Transferensi dalam Psikologi Sufi", dalam *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 8, Volume II, 1991

Olafson, Frederick A., "Humanism and Education", dalam Lee C. Deighton (ed.), *The Encyclopedia of Education*, Vol. IV, USA, The Macmillan Company & The Free Press, 1986.

Othman, Ali Issa, *The Concept of Man in Islam in the Writing of al Gazali*, Kairo, Dār al Ma'ārif, 1960

Parangimalil, Bastin J., "Maslow's Holistic Psychology and Humanistic Religion", dalam *Journal of Dharma*, Volume X, India, Dharma Research Association Centre for the Study of World Religions, 1985

Pehan, Petrus, "Determinisme Kebebasan Manusia", dalam *Majalah Driyarkara*, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta, Volume XXI, Nomor 4, 1994/1995

Permadi, "Mawas Diri", *Majalah Mawas Diri* (Jakarta) Edisi XI, Desember 1995

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1986

Prasetya SJ., F. Mardi, *Psikologi Hidup Rohani* (1), Yogyakarta, Kanisius, 1995

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1988

Purwadi, Y. Slamet, "Religi Humanistik Erich Fromm" dalam *Majalah Focus,* No. 9, tahun V, Juni 1990

Qardawy, Yusuf al, *Al Imām al Gazālī bain Mādihīh wa Nāqidīh*, Tanpa tempat, Dār al Wafā' li al Ṭibā'ah, 1992

Qāsimy, Syaikh Muḥammad Jamāl al Dīn al, *Mau'iẓat al Mu'minīn min Iḥyā' 'Ulūm al Dīn*, Bairut, Dār al Fikr, 1995

Qażżafi, Ramaḍān Muḥammad al, *'Ilm al Nafs al Islāmī,* Tripoli, Mansyūrat al Ṣaḥifah al Da'wah al Islāmiyyah, 1990.

Qurā'ah, Maḥmūd 'Afi, *Al Ṡaqāfah al Ruḥiyyah fī Kitāb Iḥyā' 'Ulūm al Dīn li al Gazālī*, Kairo, Dār al Miṣr li al Ṭabā'ah, 1986

Qurṭubiy, al, *Tafsīr al Qurṭubī*, Juz VI, Kairo, Dār al Sa'ab, Tanpa tahun

Qusyairī, al, *Al Risālah al Qusyairiyyah fī 'Ilm al Taṣawwuf*, Bairut, Dār Khair, Tanpa tahun

Quzwain, M. Chotib, "Al Gazali dan Tasawwuf", *Makalah Simposium Tentang al Gazali*, Diselengarakan oleh Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Islam Swasta se Indonesia, di Jakarta, Tanggal 26 Januari 1985

Rahardjo, M. Dawam, "Ensiklopedi al Qur'an : Nafs", *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, Nomor 8,Volume II, Tahun 1991

Rahman, Jalaluddin, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut al Qur'an, Suatu Kajian Tafsir Tematik*, Jakarta, Bulan Bintang, 1992

Rahman, Fazlur, *Islam*, diterjemahkan oleh Senoaji Saleh, Jakarta, Bina Aksara, 1987

Rahmat, Agus, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara : Inspirasi dan Tantangan Bagi Pendidikan Nasional", dalam *Majalah Melintas*, Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan Bandung, Nomor 14, Agustus 1988

Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung, Mizan, 1988

-------, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remadja Karya, 1986

Rājih, Aḥmad, *Uṣūl 'Ilm al Nafs*, Kairo, Al Maktab al Miṣri al Ḥadīs li al Ṭabā'ah wa al Nasyr, Tanpa tahun

Rāzaq, Muṣṭafa 'Abd al, *Taḥmīd li Tārīkh al Falsafah al Islāmiyyah*, Kairo, Lajnat al Ta'līf, 1959

Rāzy, Muḥammad Fakhr al Dīn al, *Tafsīr Fakhr al Rāziy al Masyhūr bi Tafsīr Mafātih al Gaib*, Juz XIII, Bairut, Dār al Fikr, Tanpa tahun

Reese, L. William, *Dictionary of Philosophy and Religion (Estern and Western Thought)*, New Jersey, USA, Humanity Press, 1980

Renier, G.J., *History its Pusrpose and Method*, diterjemahkan oleh Muin Umar, dengan judul : *Metode dan Manfaat Ilmu sejarah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997.

Ricoeur, P., *Hermeneuties and the Human Science : Essays on Language, Action and Interpretation*, Cambridge, Cambridge University Press, 1982

Robert, Thomas B.(ed.), *Four Psychologies Applied to Education : Freudian, Behavioral, Humanistic, Transpersonal*, Cambridge, Scenkmen Publ. Company, Inc., 1975

Runes, Dagobert D., *Dictionary of Philosophy*, New Jersey, Adams & Co., 1976

Sahertian, Piet A., *Aliran – aliran Modern dalam Ilmu Jiwa*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983

Sahid H.M., "Filsafat Etika Sufistik al Gazali", *Jurnal Paramedia*, Pusat Penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya, Volume 2, Nomor 1, Januari, 2001

Saifuddin, AM., *Desekularisasi Pemikiran Landasan Islamisasi*, Bandung, Mizan, 1990

Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesion Dictionary,* Seventh edition, Jakarta, Modern English Press, 1996.

Salīm, Rasyad, *Muqāranah bain al Gazālī wa Ibn Taimiyah*, Riyād, Al Dār al Salafiyyah, 1975

Salu, John G. & Anton Hagul, "Pendidikan Sebagai Proses Pemanusiaan Utuh", dalam *Majalah Kebudayaan Umum Basis*, Volume XLIV, Nomor I, Januari 1995

Santo, John de, "Humanisme Ekologis Sebagai Pendidikan Berwawasan Lingkungan", *Majalah Kebudayaan Umum Basis*, Nomor 4, Tahun ke XLIII, April 1994

Sartain, A.G., A.J. North, J.R. Strange, and H.M. Chapman, *Pychology, Understanding Human Behavior,* Tokyo, McGraw-Hill Book Company, 1967.

Sarwono, Sarlito Wirawan, "Motivasi Pekerja Sosial", dalam *Majalah Mawas Diri*, Nomor 9, Tahun XVIII, 25 September 1989

-------, *Berkenalan dengan Aliran – Aliran dan Tokoh – Tokoh Psikologi*,Jakarta, Bulan Bintang, 1978

-------, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1983

Sastraprateja, M. (ed.), *Manusia Multidimensional : Sebuah Renungan Filsafat,* Jakarta, Gramedia, 1982

Sayyid, Fuad al Bahy al, *'Ilm al Nafs al Ijtimā'ī*, Tanpa tempat, Dār al Fikr al 'Arabī, 1981

Schellenberg, James A., *Master of Social Psychology*, Diterjemahkan oleh Nency Simanjutak, dengan judul : *Tokoh – tokoh Psikologi Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997

Schiller, F.C.S., "Humanism : Philosophical Aspects", dalam Edwin R.A. Seligman (editor), *Encyclopedia of the Social Sciences*, Vol. 7 – 8, 1959

Schultz, Duane, *Growth Psychology : Models of the Healthy Personality*, Diterjemahkan oleh Yustinus, dengan judul, *Psikologi Pertumbuhan, Model – model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta, Kanisius, 1991

Shadily, Hassan, dkk. (eds.), *Ensiklopedi Indonesia*, Vol. 6, Jakarta, Ichtiar Baru-Van Hoeve kerja sama Elsevier Publishing Projects, 1984

Shaffer B.P., J., *Humanistic Psychology*, New Jersey, Prentice Hall, 1978

Sherif, M. and C.W. Sherif, *An Outline of Social Psychology*, New York, Harper and Brothers, 1957

Siahaan, Gracia Asih, "Gordon Willard Allport", dalam Paulus Budirahardjo (editor), *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, Yogyakarta, Kanisius, 1997

Siddiq, Mahfudz, "Usus al Manhāj al Tarbawiy fī al Qur'an", dalam *Jurnal Pendidikan Islami*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Volume 9, Nomor 2, Oktober 2000

Simuh, "Pemikiran Dalam Bidang Tasawuf", dalam *Jurnal Al Jami'ah*, IAIN Sunan Kalijaga, Nomor 57, 1994

-------, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1996

Singarimbun, Irawati, "Teknik Wawancara", dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (editor), *Metode Penelitian Survai*, Jakarta, LP3ES, 1989

Siregar, A. Rivay, *Tasawuf dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*, Jakarta, Rajawali Press, 1998

Siswanto, Joko, "Epistemologi Popper", *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM., Nomor 14, Mei 1993

Situmorang, Hiddin, "Jatidiri Manusia Menurut Gabriel Marcel", dalam *Majalah Kebudayan Umum Basis*, (Yogyakarta), Nomor 3, Volume XXXIX, Maret 1990

Smith, M.B., "Humanistic Psychology", dalam Raymond J. Corsini (ed.), *Encyclopedia of Psychology*, Second Edition, Volume 2, New York, John Wiley & Sons, Tanpa tahun

-------, "Transpersonal Psychology", dalam Raymond J. Corsini (editor), *Encyclopedia of Psychology*, Second Edition, Vol. 2, New York, John Wiley & Sons, Tanpa tahun

Soedjatmoko, *Etika Pembebasan*, Jakarta, LP3ES, 1984

Soemanto, Wasti, *Psikologi Pendidikan,* Malang, Bina Aksara, 1984

Soeprapto, Sri dan Jirzanah, "Dasar-dasar Pengembangan Ilmu Pengetahuan di Indonesia, *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM., Seri 21, Mei 1995

Soetiojono, Mariati, "Peningkatan Kualitas Pendidikan", *Makalah KonggresVII*, Ikatan Sarjana Psikologi Indonesia, di Yogyakarta, Tanggal 22 – 25 Oktober 1997

Stace, W.T., *Mysticism and Philosophy*, London, Macmillan, 1961

Subandi, "Psikologi Islami dan Sufisme", dalam Fuad Nashori (ed.), *Membangun Paradigma Psikologi Islami,* Yogyakarta, Sipress, 1996

Subkhi, Tāj al Dīn al, *Tabaqāt al Syāfi'iyyah al Kubrā*, Vol. III, Mesir, Isa al Halaby, wa Syurakā'uh, 1968

Sudarminta, J., "Dimensi Etis Pendidikan Keilmuan", dalam *Majalah Kebudayaan Umum Basis*, Volume XXXVIII, Nomor 1, Januari 1989

--------, "Ke Arah Pemahaman Yang Lebih Utuh terhadap Manusia", dalam *Majalah Kebudayaan Umum Basis*, Vol. XXXIX, Nomor 4, April 1990

Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi,* Jakarta, PT. Reneka Cipta, 1993

Sugiharto, Bambang, "Humanisme Dulu, Kini dan Esok", dalam *Majalah Kebudayaan Umum Basis*, Nomor 09 – 10, Tahun ke 46, September – Oktober 1997

Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993

--------, *Psikologi Umum*, Jakarta, Bumi Aksara, 1993

Sukamto, Mm. & A.Dardiri Hasyim, *Nafsiologi : Refleksi Analisis tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia*, Surabaya, Risalah Gusti, 1995

Sulaimān, Fathiyah Ḥasan, *Bahṡ fī al Mazhab al Tarbawī 'ind al Gazālī*, Kairo, Maktabat al Nahdah, 1964

Sulamī, Abū 'Abd al Rahmān al, *Tabaqāt al Ṣūfiyyah*, Kairo, Maktabat al Khānijiy, 1986

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta, Andi Offset, 1995

PERPUSTAKAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sumintardja, Elmira N., "Konsep Manusia Menurut Psikoanalisis : Eksplanasi, Kritik dan Titik Temu dengan Psikologi Islami", dalam Rendra K. (ed.), *Metodologi Psikologi Islami,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000.

-------, "Membangun Paradigma Islam dalam Pengembangan Metodologi Psikologi Islami, dalam Rendra K. (ed.), *Metodologi Psikologi Islami,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2000.

Surakhmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, Bandung, Tarsito, 1973

Suriasumantri, Jujun S., *Ilmu dalam Perspektif Moral, Sosial dan Politik*, Jakarta, Penerbit PT. Gramedia, 1983

Surūr, Taha 'Abd al Bāqī, *Al Gazālī*, Diterjemahkan oleh Yudian Wahyudi Asmien, dengan judul : *Alam Pemikiran al Ghazali*, Solo, CV. Pustaka Mantiq, 1992

Suryabrata, Sumadi, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi,* Yogyakarta, Andi Offset, 1983

-------, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali, 1987

-------, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 1986

Sutikna, Nana, "Keterasingan Manusia dalam Historisitas, Sebuah Telaah Kritis Terhadap Konsep Manusia Menurut Erich Fromm", dalam *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM., Seri 25, Mei 1996

Sutopo, Heribertus, *Pengantar Penelitian Kualitatif : Dasar-Dasar Teoritis dan Praktis*, Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 1988

Sutrisno, Mudji, "Paradigma Humanisme", *Majalah Filsafat Driyarkara*, Volume XXI, Nomor 4, 1994/ 1995

Syafi'ie, Imam, *Konsep Guru Menurut al Ghazali, Pendekatan Filosofis Pedagogis*, Yogyakarta, Duta Pustaka, 1992

-------, *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam al Qur'an*, Yogyakarta, UII Press, 2000

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995

Syāl, Yūsuf 'Abd al Hādī, al, *Al Islām wa Binā al Mujtama' al Fāḍil,* diterjemahkan oleh Anshari Umar Silanggal, dengan judul : *Islam*

Membina Masyarakat Adil Makmur, Jakarta, Pustaka Dian dan Antar Kota, tanpa tahun.

Syantanawiy, Aḥmad & Ibrāhīm Zakī Khursyīd (eds.) *Dāirat al Ma'ārif al Islāmiyyah,* Jilid V, Bairut, Dār al Ma'ārif, Tanpa tahun.

Syamsuar, Zumri Bestado, "Otonomi Manusia dan Otonomi Sains", dalam *Jurnal Filsafat*, Fakultas Filsafat UGM. Yogyakarta, Seri 4, November 1990

Syarbāsī, Aḥmad al, *Al Gazālī wa al Taṣawwuf al Islāmī*, Mesir, Dār al Hilāl, Tanpa tahun

Syarqāwī, Ḥasan Muḥammad al, *Nahw 'Ilm Nafs Islāmī*, Iskandariyah, al Hai'ah al Miṣriyyah, Tanpa tahun

Syukur, M. Amin dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf, Studi Intelektualisme Tasawuf al Gazali*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002

-------, *Menggugat Tasawuf,* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999

-------, *Pengantar Studi Islam*, Semarang, Duta Grafika & Yayasan Studi Iqra', 1993

Ṭabanah, Badawi, *Muqaddimah fī al Taṣawwuf al Islāmī wa Dirāsah Taḥlīliyyah li Syakhṣiyyat al Gazālī wa Falāsifatih fī al Iḥyā'*, Beirut, Dār al Fikr, Tanpa tahun

Ṭabary, Abū Ja'far Muḥammad Ibn Jarīr al, *Tafsīr al Ṭabarī* , Jilid XIII, Bairut, Dar al Fikr, 1978

Taftāzānī, Abū al Wafā' al Ganīmī al, *Ibn 'Aṭā' Allāh al Sakandarī wa Taṣawwufuh*, Kairo, Maktabat al Injil al Miṣriyyah, 1969

-------, *Madkhal ilā al Taṣawwuf al Islāmī* , Kairo, Dār al Saqāfah, 1976

Teall, Edward N. & Lewis Mulford Adams (eds.), *Webster's World University Dictionary*, Washington, Publishers Company, Inc., 1965

Tilaar, H.A.R., "Restrukturisasi Pendidikan Tinggi Islam : Tuntutan Masyarakat Dalam Era Persaingan Global", dalam *Jurnal Lektur*, STAIN Cirebon, Seri VIII, 1998

-------, *Manajemen Pendidikan Nasional,* Bandung, P.T. Remaja Rosdakarya, 1999

Tirmīzī, Abū Abd Allah al Hakīm al, *Kitāb Khatm al Auliyā'*, edisi 'Usmān Ismā'īl Yahya, Bairut, Al Maṭba'ah al Katulikiyyah, 1965

Tirmiżī, Muḥammad Ibn 'Ali al, *Ṭabā'i' al Nufūs,* edisi Aḥmad 'Abd al Rahīm dan al Sayyid al Jamīliy, Kairo, al Maktab al Saqafiy, 1989

Turmudhi, Audith M., "Kemungkinan Membangun Psikologi Qur'ani", dalam Fuad Nashori (editor), *Membangun Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta, Sipress, 1996

-------, "Kritik Teori Psikologi", dalam Fuad Nashori (editor), *Membangun Paradigma Psikologi Islami*, Yogyakarta, Penerbit Sipress, 1996

Ṭūsī, al, *Al Luma'*, edisi 'Abd al Ḥalīm Maḥmūd, Kairo, Tanpa Penerbit, 1960

'Ulwān, 'Abd Allah, *Tarbiyat al Aulād fī al Islām,* Jilid II, Bairut, Dār al Salam, 1978

'Usmāni, 'Abd Karīm, al, *Sīrat al Gazālī wa Aqwāl al Mutaqaddimīn fīh*, Damaskus, Dār al Fikr, Tanpa tahun

'Uwaiḍah, Kāmil Muḥammad Muḥammad, *Al Hāris Ibn Asad al Muhāsibī al 'Ālim al Zāhid al Faqīh*, Bairut, Dār al Kutub al 'Ilmiyyah, 1994

Walgito, Bimo, "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepercayaan Diri, Suatu Pendekatan Psikologi Humanistik", *Makalah Ilmiah Pengukuhan Guru Besar,* pada Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta, tanggal 4 September 1993

-------, *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar*, Yogyakarta, Andi Offset, 1994

Wegig, Wahana, "Keterarahan Manusia Pada Allah", dalam *Majalah Kebudayaan Umum Basis*, Nomor 8, Tahun XXXVI, 1987

Watson, John B., *Behaviorism*, Chicago, University of Chicago Press, 1930

Watt, W. Montgomery, "Al Ghazālī", dalam B. Lewis and Others (ed.), *The Encyclopedia of Islam*, New Edition, Vol. II, Leiden, E.J.Brill, 1985

-------, *Moslem Intellectual : a Study of al Ghazālī*, Edinburgh, Edinburgh University Press, 1963

-------, *The Faith and Practice of al Ghazālī*, London, George Allen and Unwin Ltd., 1953

Weiner, Myron (ed.), *Modernisasi : Dinamika Pertumbuhan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1986

Wijaya, S., "Pandangan Freud Mengenai Agama", *Majalah Fokus*, Nomor 12, Tahun V, 1990

Wiramiharja, Sutardjo A., "Landasan Metodologi Psikologi Islam, Metodologi Bagi Ilmu dan Profesi", *Makalah Simposium Nasional Psikologi Islami*, Universitas Pajajaran, 14-15 Desember 1996

Wulandari, Lili, "Sains dan Agama Dalam Perspektif Psikologi Humanistik Abraham H. Maslow, dalam *Majalah Driyarkara*, Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta, Nomor 3, Tahun XIX, 1992/1993

Wulansari, Lily, "Abraham Harold Maslow", dalam Paulus Budiraharjo (editor), *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, Yogyakarta, Penerbit, Kanisius, 1997

--------, dan Jenny Sujatno, "Burrhus Frederic Skinner", dalam Paulus Budiraharjo (editor), *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, Yogyakarta, Kanisius, 1997

Yazdi, Mehdi Ha'iri, *The Principles of Epistemology in Islamic Philosophy, Knowledge by Presence*, Diterjemahkan oleh Ahsin Mohamad, dengan judul : *Ilmu Hudluri, Prinsip – prinsip Epistemologi dalam Filsafat Islam*, Bandung, Penerbit Mizan, 1994

Żahaby, Muḥammad Ḥusain al, *Al Tafsīr wa al Mufassirūn*, Juz III, Kairo, Dār al Kutub al Hadisah, 1968

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, Bigraf Publishing, 2000

Zaqzuq, Maḥmud Ḥamdi, *Al Manhaj al Falsafī bain al Gazālī wa Dikart*, Diterjemahkan oleh Ahmad Rafi' Utsmani, dengan judul : *Al Gazali Sang Sufi Sang Filosof*, Bandung, Pustaka Perpustakaan Salman ITB, 1987

Zabidi, al, *Itḥāf al Sādah al Muttaqīn fi Syarḥ Iḥyā' 'Ulūm al Dīn*, Jilid VII, Tanpa tempat, tanpa penerbit, tanpa tahun

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. IDENTITAS

Nama	:	Drs. H. Abdullah Hadziq, MA
N.I.P	:	150 178 271
Tempat/ Tanggal lahir	:	Demak, 3 Januari 1950
Pekerjaan	:	Dosen pada Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang
Alamat	:	Tugurejo Rt. 02 / Rw. I No. 24, Kecamatan Tugu Kota Semarang
Nama Ayah	:	KH. Cholil (almarhum)
Nama Ibu	:	Hajah Arofah (almarhumah)

B. PENDIDIKAN

1. Madrasah Diniyyah Islamiyah Serangan Demak Lulus Tahun 1963
2. Sekolah Rakyat Negeri Serangan Demak Lulus tahun 1963
3. Madrasah Tsanawiyah 6 Tahun / Aliyah Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta Lulus Tahun 1969
4. Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 1975
5. Program Pascasarjana (S.2) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 1989
6. Program Pascasarjana (S.3) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam Proses Ujian Promosi Doktor

C. KURSUS / PELATIHAN / SEMINAR

1. Pelatihan Kader Pancasila dan Kader Pembangunan Kota Semarang, Tahun 1985
2. Pelatihan Pembina Calon Penatar P4 Tingkat Propinsi Jawa Tengah, di Semarang Tahun 1996
3. Kursus TOEFL Bahasa Inggris Tahun 1996
4. Mengikuti The English Discussion Group with Edward William Johnson from America di IAIN Walisongo Semarang, Tahun 1993
5. Mengikuti Seminar Nasional Tentang Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Menyongsong Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua, di Bandung Tahun 1993
6. Peserta Seminar Nasional Sastra dan Sejarah Islam Dalam Pembangunan Masa Depan Bangsa yang diselenggarakan oleh Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 1995
7. Mengikuti Seminar Civil Religion yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Tahun 2002

D. PENGALAMAN JABATAN STRUKTURAL

1. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Tahun 1992 – 1995
2. Sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Surakarta, Tahun 1995 – 1998
3. Sebagai Pembantu Ketua I STAIN Kudus, Tahun 1998 – 2002

E. PENGALAMAN JABATAN FUNGSIONAL / EDUKATIF

1. Sebagai Dosen Tetap Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 1977 – 1995
2. Sebagai Dosen Tetap Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Surakarta, 1995 – 1998
3. Sebagai Dosen Tetap STAIN Kudus, 1998 – 2002
4. Sebagai Dosen Tetap Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Mulai 1 Mei 2002 sampai sekarang
5. Sebagai Dosen Honorarium Pada Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, Tahun 1977 – 1986 dan 1992 – 1993
6. Sebagai Dosen Honorarium Pada Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Tahun 1981 – 1987 dan 1992 – 1993
7. Sebagai Dosen Honorarium Pada Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, Tahun 1981 – 1985 dan 1992 – 1993
8. Sebagai Dosen Honorarium Pada Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Surakarta, Tahun 1996 – 1997
9. Sebagai Dosen Honorarium Pada STAIN Surakarta, Tahun 1998 – 2000
10. Sebagai Dosen Honorarium Pada Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Tahun 1996 – April 2002

F. PENGALAMAN DALAM SEMINAR / PELATIHAN / LOKAKARYA

1. Sebagai Pemakalah dalam Seminar al Qur'an dan Sosialisasinya pada Siswa SMP – SMA / MTs – MA se Jawa Tengah di Wonosobo, Tahun 1994

2. Sebagai Pemakalah dalam Program Studi Tasawuf yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan ICMI ORWIL Jawa Tengah, di Hotel Muria Semarang, Tahun 1994
3. Sebagai Pemakalah dalam Seminar Islam dan Penanggulangan AIDS yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin Semarang bekerjasama dengan IIQ Jawa Tengah Wonosobo, di Semarang, Tahun 1994
4. Sebagai Pemakalah dalam Program Studi Tasawuf yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin Semarang bekerjasama dengan Grasia Hotel, di Semarang, Tahun 1995
5. Sebagai Pemakalah dalam Penataran Pelatih Manasik Haji se Jawa Tengah yang diselenggarakan oleh Pemda Tingkat I Jawa Tengah, di Siwakul Ungaran, Tahun 1995
6. Sebagai Pemakalah dalam Pelatihan Da'i Pembangunan Angkatan VII, yang diselenggrakan oleh Majlis Da'wah Islamiyah Tingkat I Jawa Tengah, di Ungaran, Tahun 1995
7. Sebagai Nara Sumber dalam Seminar Kurikulum Muatan Lokal Fakultas Ushuluddin yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin Surakarta, di Hotel Komajaya Komaratih Tawangmangu, Tahun 1995
8. Sebagai Pemakalah dalam Seminar Keluarga Sakinah yang diselenggarakan oleh STAIN Kudus bekerjasama dengan Kelompok Pengajian al Hidayah dan al Hikmah, di Pendopo Kabupaten Dati II Kudus, Tahun 1998

9. Sebagai Pemakalah dalam Lokakarya Kuliah Kerja Nyata STAIN Kudus, Tahun 1999
10. Sebagai Pemakalah dalam Pelatihan Penyusunan Skripsi Mahasiswa STAIN Kudus, Tahun 1999
11. Sebagai Nara Sumber Pelatihan Muballigh Mahasiswa STAIN Kudus, di Hotel Prima Graha, Tahun 1999
12. Sebagai Pemakalah dalam Pelatihan Peningkatan Penalaran Mahasiswa STAIN Kudus, Tahun 1999
13. Sebagai Nara Sumber dalam Pelatihan Metodologi Penelitian bagi Tenaga Edukatif STAIN Kudus, Tahun 1999
14. Sebagai Pemakalah dalam Seminar Regional Pendidikan Islam : Reformasi Struktur dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh HMJ Tarbiyah STAIN Kudus, Tahun 1999
15. Sebagai Pemrasaran dalam Pelatihan Penelitian Tenaga Edukatif STAIN Kudus, Tahun 1999
16. Sebagai Pemakalah dalam Pelatihan Bagi Tenaga Fungsional Ilmu Kependidikan STAIN Kudus, Tahun 1999
17. Sebagai Nara Sumber dalam Pelatihan Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh STAIN Kudus, Tahun 1999
18. Sebagai Nara Sumber dalam Pelatihan Metodologi Ilmu Bagi Tenaga Fungsional STAIN Kudus, Tahun 1999

G. PENGALAMAN DALAM PENELITIAN INDIVIDUAL

1. Sebagai Peneliti tentang "Pengalaman Keagamaan Sopir dan Kondektur Bis Kota DAMRI Semarang", Tahun 1986
2. Sebagai Peneliti tentang "Validitas Prediktif Hasil Test Seleksi Masuk IAIN Walisongo Semarang Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 1986 / 1987", Tahun 1989
3. Sebagai Peneliti tentang "Dimensi Sufistik Teologi al Ghazali dan Implikasi Sosialnya", Tahun 2000
4. Sebagai Peneliti tentang "Psikologi Islam dan Psikologi Modern (Studi Perbandingan Pemikiran Psikologi Sufistik al Ghazali dan Psikologi Humanistik Abraham H. Maslow", Tahun 2001)

H. BUKU / DIKTAT/ KARYA ILMIAH YANG PERNAH DISUSUN OLEH PENULIS :

1. Deskripsi Tentang Bahasa dan Sastra Arab Pada Zaman Jahiliyah
2. I'jaz al Qur'an dan Pengaruhnya dalam Membawa Ke arah Perkembangan Bahasa Arab
3. Studi Sastra Sekitar Beberapa Mutiara Qasidah Karya Tujuh Penyair Terkenal Zaman Jahiliyah
4. Pelajaran Bahasa Arab Sistem Modul
5. Kajian Psikologis Terhadap Taṣfiyat al Nafs dalam Mizān al 'Amal Karya al Gazālī
6. Studi Analisis Konsep Self Actualization dalam Motivation and Personality Karya Abraham Maslow

I. KARYA ILMIAH YANG PERNAH DIPRESENTASIKAN OLEH PENULIS DALAM SEMINAR / DISKUSI

1. Inovasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam, disampaikan dalam Seminar Pendidikan : Reformasi Struktur dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam di STAIN Kudus, Tahun 1999
2. Teologi Fungsional, Sebuah Kajian Dari Sisi Makna dan Fungsinya Bagi Pengembangan Masyarakat, disampaikan dalam Program Studi Islam yang diselenggarakan oleh Pemda Tingkat I Jawa Tengah di Semarang, Tahun 1992
3. Ajaran Tasawuf dan Relevansinya dengan Kehidupan Era Globalisasi (Sebuah Telaah Terhadap Pemikiran Hamka), disampaikan dalam Program Studi Tasawuf yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan ICMI ORWIL Jawa Tengah, di Hotel Muria Semarang, Tahun 1994
4. Posisi dan Peran Suami Dalam Keluarga Sakinah, disampaikan dalam Seminar Keluarga Sakinah yang diselenggarakan oleh STAIN Kudus bekerjasama dengan Kelompok Pengajian al Hidayah dan al Hikmah, di Pendopo Kabupaten Dati II Kudus, tahun 1998
5. Strategi Pembudayaan Nilai-Nilai al Qur'an Pada Siswa SMP – SMA / MTs – MA, disampaikan dalam Seminar al Qur'an dan Sosialisasinya Pada Siswa SMP – SMA / MTs – MA se Jawa Tengah, di Pendopo Kabupaten Dati II Pati, Tahun 1994

6. Pola Kerja Dosen Pembimbing Lapangan dan Mahasiswa Peserta KKN, disampaikan dalam Lokakarya Kuliah Kerja Nyata (KKN) STAIN Kudus, Tahun 1999
7. Penelitian Sejarah, disampaikan dalam Pelatihan Penelitian Dosen STAIN Kudus, Tahun 1999
8. Teknik Mencari dan Memilih Judul Skripsi, dipresentasikan dalam Pelatihan Penyusunan Skripsi Mahasiswa STAIN Kudus, Tahun 1999
9. Konsekuensi Psikologis dari Pelaksanaan dan Pelanggaran Moral Agama, disampaikan dalam Seminar Islam dan Penanggulangan Aids yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan IIQ Jawa Tengah Wonosobo, di Semarang, Tahun 1994
10. Manajemen Pendidikan, dipresentasikan dalam Pelatihan Ilmu Kependidikan Bagi Tenaga Edukatif STAIN Kudus, Tahun 1999
11. Aksiologi Ilmu Islam, disampaikan dalam Pelatihan Metodologi Ilmu Bagi Tenaga Fungsional STAIN Kudus, Tahun 1999
12. Didaktik Metodik Pengajaran Bahasa Arab, disampaikan dalam Pelatihan dan Pengembangan Bahasa Arab yang diselenggarakan oleh STAIN Kudus, Tahun 1999
13. Pola dan Model Kuliah Kerja Nyata di Kampus, disampaikan dalam Seminar / Lokakarya Regional Tentang Kuliah Kerja Nyata STAIN Kudus, di Hotel Asri Jaya Kudus, Tahun 1999

14. Strategi Pendidikan Islam Menyongsong Abad XXI, disampaikan dalam Seminar Strategi Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Zaman yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Salatiga, Tahun 1991
15. Sisi Sosial Aqidah dan Ibadah Dalam Islam, disampaikan dalam Program Studi Islam yang diselenggarakan oleh ICMI ORWIL Jawa Tengah bekerjasama dengan Rumah Sakit Islam Sultan Agung, di Semarang, Tahun 1992
16. Silabi Matakuliah Perkembangan Tafsir di Indonesia dalam Kurikulum Muatan Lokal Fakultas Ushuluddin, disampaikan dalam Seminar Kurikulum Muatan Lokal yang diselenggarakan oleh Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Surakarta, di Hotel Komajaya Komaratih Tawangmangu, Tahun 1995
17. Iman Dalam Konteks Hukum Sebab Akibat, disampaikan dalam Program Studi Islam yang diselenggarakan oleh Pemda Tingkat I Jawa Tengah, di Semarang, Tahun 1995
18. Teknik dan Prosedur Penelitian Pendidikan, disampaikan dalam Pelatihan Penelitian Tenaga Edukatif STAIN Kudus, Tahun 1999

J. PENGALAMAN DALAM TUGAS AKADEMIK

1. Sebagai Penasihat Tim Redaksi Jurnal Penelitian STAIN Kudus, Tahun 1998 – 2000
2. Sebagai Ketua Tim Penyusun Silabi Matakuliah Umum (MKU) Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 1998

3. Sebagai Pemimpin Redaksi Jurnal Ilmiah "ADDIN" STAIN Kudus, Tahun 1998 – 2000
4. Sebagai Supervisor Pelaksana Program Pengembangan Bahasa Asing STAIN Kudus, Tahun 2001/ 2002

PERPUSTAKAAN
PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA